



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Skripsi

Dibuat Oleh :

Amelia Oktavianti

0211 14 414

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MARET 2018



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Skripsi

Dibuat Oleh :

Amelia Oktaviyanti

0211 14 414

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MARET 2018

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
_ Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan,
Bogor

Mengetahui,



~~(D. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)~~

Ketua Program Studi

(Herdiyana, S.E., M.M)

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

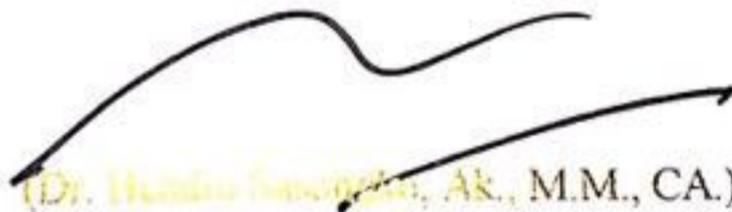
Pada Hari: Kamis, Tanggal: 29 / Maret / 2018

Amelia Oktaviyanti

0211 14 414

Menyetujui,

Ketua Sidang,



(Dr. Hendro Samudro, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Yudhia Mulya, S.E., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing



(Ir. Zul Azhar, M.M)

ABSTRAK

AMELIA OKTAVIYANTI. 021114414. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Di Bawah Bimbingan Yudhia Mulya Dan Zul Azhar. 2018.

Perkembangan dunia periklanan (*advertising*) secara langsung memiliki pengaruh terhadap dunia percetakan (*printing*) dan juga media yang mana sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini berdampak pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang selalu berinovasi memberikan pelayanan terbaik sehingga perkembangan bagi perusahaan pun meningkat. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peningkatan laba bersih dari salah satu perusahaan pada sub sektor tersebut. Peningkatan laba bersih perusahaan merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Akan tetapi, fenomena mengenai hal tersebut tidak dicerminkan dalam pasar bursa karena perusahaan yang terdaftar di pasar bursa justru mengalami penurunan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Teknik penelitian yang digunakan yaitu Statistik Inferensial. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2012 sampai 2016. Sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data panel dengan EViews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel WCTO dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel CR dan ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0,973937 hal ini berarti variabel CR, WCTO, DER dan ROE memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97,39% dan sisanya sebesar 2,61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Saran yang penulis sampaikan bagi perusahaan perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan dalam menentukan harga saham. Bagi Investor dan calon investor dapat mempertimbangkan rasio keuangan pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* sebagai faktor utama dalam melakukan investasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah objek penelitian atau indikator pada variabel penelitian untuk melihat sejauh mana variabel lain mempengaruhi harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham

ABSTRACT

AMELIA OKTAVIYANTI. 021114414. The Effect of Current Ratio (CR), Working Capital Turnover (WCTO), Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Equity (ROE) On Stock Price of Advertising, Printing & Media Companies listed in the Indonesia Stock Exchange for the period from 2012 to 2016. Supervised by Yudhia Mulya and Zul Azhar. 2018.

The development of advertising directly gives effect to the printing and also the media as a means to convey information in meeting the needs. This impacts on the sub-sector Advertising, Printing & Media is always innovating to provide the best service so that the development for the company also increased. This increase is indicated by an increase in net income of one company in the sub-sector. Increased net income is a signal that indicates that the company is in good condition. However, this phenomenon is not reflected in the stock market because the listed companies in the stock market actually experienced a decline in stock prices. This study aims to measure the influence of Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio and Return On Equity on Stock Price of Advertising, Printing & Media Companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period from 2012 to 2016.

The type of this research is verification method by using Explanatory Survey. Research technique used is inferential statistics. The research population comprised Advertising, Printing & Media companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2016. The sample, consisting of 10 Advertising, Printing & Media companies, was selected by means of the purposive sampling technique. The data collecting technique was documentation. The data were analyzed using the panel data analysis technique by EViews 9.

The results of this research showed that partially the variables of WCTO and DER had significant negative effect on stock price while CR and ROE did not have significant effect on stock prices. Simultaneously, the variables of Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio and Return On Equity had effect on stock prices.

Adjusted R Square value in this study was 0,973937 this means that the variable CR, DER, RETO, ROE and EPS contributed influence by 97,39% and the remaining 2,61% is influenced by other variables outside the model. Suggestions that the authors convey to the company need to consider the financial ratios in determining stock prices. Investors and potential investors can consider the financial ratios of the estate subsector as a key factor in investing. For further research is recommended to add the object of study or indicators on research variables to see the extent to which other variables affecting the stock price.

Keywords: Current Ratio (CR), Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) and Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan semaksimal mungkin. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul Skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan adalah **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *WORKING CAPITAL TURNOVER (WCTO)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016”**. Penulis telah berusaha dengan segala upaya agar Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan menghasilkan Skripsi yang memuaskan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Herdiyana, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
4. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, waktu dan selalu sabar dalam menghadapi kecerobohan penulis.
5. Bapak Zul Azhar, Ir., M.M. selaku anggota komisi pembimbing yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, motivasi, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Seluruh dosen pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
7. Nenekku tercinta Ibu Hj Rusminah, kakak-kakakku (Ka Reza, ka Alfi, ka Anti, ka Mei, ka Yuni) dan keponakanku Azka yang senantiasa memberikan kasih sayang serta do'a yang tiada henti kepada penulis.
8. Gieta, ka Inge, ka Tefa dan ka Wida yang telah menjadi mentor dan senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
9. Aldi Firmansyah yang senantiasa mengingatkan penulis agar selalu tekun dalam penyelesaian skripsi.
10. Sahabat-sahabat penulis (Sintia, Dewi, Dina, Wildan, Okti, Indah, Aulia, Nadya, Devi, Noni, Mita, Yuri, Raka, Yudha, Jimmy) dan rekan mahasiswa Manajemen

angkatan 2014 khususnya kelas J yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung.

11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yang istimewa penulis berikan tempat kepada kedua orang tua penulis, Bapak Edward Ariady Gunawan dan Ibu Istiyanti (Alm) yang banyak memberikan pengorbanan untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran penulis terima dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Maret 2018

(Amelia Oktaviyanti)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	8
1.2.1. Perumusan Masalah	9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1. Maksud Penelitian	9
1.3.2. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	13
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	14
2.2. Kinerja Keuangan.....	15
2.2.1. Rasio Keuangan	15
2.2.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan	16
2.2.2.1. Rasio Likuiditas	17
2.2.2.2. Rasio Aktivitas.....	18
2.2.2.3. Rasio Solvabilitas	20
2.2.2.4. Rasio Profitabilitas.....	22
2.3. Harga Saham	23
2.3.1. Pengertian Harga Saham.....	23
2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	23
2.3.3. Penilaian Harga Saham.....	25
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	26
2.4.1. Penelitian Sebelumnya.....	26
2.4.2. Kerangka Pemikiran	29
2.5. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	35
3.2.1. Objek Penelitian.....	35
3.2.2. Unit Analisis	35
3.2.3. Lokasi Penelitian	35
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.3.1. Jenis Data Penelitian.....	35
3.3.2. Sumber Data Penelitian	35
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	36
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	37
3.6. Metode Pengumpulan Data	38
3.7. Metode Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data	45
4.1.1. Pengumpulan Data.....	45
4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing & Media ...	46
4.1.3. Analisis Data <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> di Bursa Efek Indonesia.....	49
4.1.4. Deskriptif Statistik Objek Penelitian	56
4.2. Analisis Data	56
4.2.1. Hasil Analisis Data Panel.....	57
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel	60
4.3. Pembahasan	61
4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F.....	61
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	63
4.4.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	63
4.4.2. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Harga Saham	64
4.4.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	65
4.4.4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	65
4.4.5. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	67
5.2. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Harga Saham Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016	2
Tabel 2 <i>Current Ratio</i> (CR) Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016	4
Tabel 3 <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.....	5
Tabel 4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.....	6
Tabel 5 <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE) Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.....	7
Tabel 6 Penelitian Sebelumnya.....	26
Tabel 7 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 8 Sampel Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	37
Tabel 9 Tabel Untuk Menentukan Ada Tidaknya Otokorelasi dengan Uji DW..	42
Tabel 10 Populasi Penelitian.....	45
Tabel 11 Sampel Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
Tabel 12 Deskriptif Statistik Sampel Penelitian	56
Tabel 13 Hasil Uji <i>Chow</i>	57
Tabel 14 Hasil Uji <i>Hausman</i>	57
Tabel 15 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	58
Tabel 16 Hasil Uji <i>Glejser</i>	59
Tabel 17 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 18 Hasil Uji Regresi Data Panel	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perkembangan Harga Saham Perusahaan <i>Advertising, Printing & Media</i> di Bursa Efek Indonesia	3
Gambar 2	Konstelasi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	33
Gambar 3	Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan sub sektor <i>Advertising, Printing & Media</i>	50
Gambar 4	Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) Perusahaan sub sektor <i>Advertising, Printing & Media</i>	51
Gambar 5	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan sub sektor <i>Advertising, Printing & Media</i>	52
Gambar 6	Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan sub sektor <i>Advertising, Printing & Media</i>	53
Gambar 7	Perkembangan Harga Saham Perusahaan sub sektor <i>Advertising, Printing & Media</i>	55
Gambar 8	Hasil Uji <i>Jarque-Bera</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar, Penjualan, Total Liabilitas, Total Ekuitas dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
- Lampiran 2 Rasio CR, WCTO, DER dan ROE pada Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini berinvestasi menjadi hal yang paling diminati banyak orang. Dengan berinvestasi, investor bisa mengelola uang yang dimiliki agar semakin berkembang dan bahkan dapat menjadi bekal di masa depan. Banyak jenis investasi yang bisa dilakukan mulai dari investasi emas, tanah, bangunan, saham, dan masih banyak lainnya. (www.okezone.com)

Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang paling diminati oleh para investor. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi. Adanya peran sub-sub sektor dalam meningkatkan perekonomian nasional mendorong perkembangan pada sektor tersebut. Salah satu sub sektor dari sektor perdagangan, jasa dan investasi yaitu sub sektor *Advertising, Printing & Media*.

Dunia periklanan (*advertising*) di sejumlah negara termasuk Indonesia, dewasa ini berkembang pesat baik melalui media massa maupun sarana lain di tempat-tempat umum. Menyoroti perkembangan dunia periklanan di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Khusus di Indonesia, wahana bagi kepentingan promosi kegiatan usaha itu tidak hanya dilakukan lewat media massa cetak dan elektronik, tetapi juga tidak jarang dengan sarana lain. Sarana tersebut selain berupa papan reklama dan aneka stiker di tempat-tempat umum, juga ada yang berupa brosur dan barang cetakan lain yang beberapa di antaranya nyaris menyerupai penampilan media massa cetak atau tabloid. (www.kompas.com)

Perkembangan dunia periklanan (*advertising*) secara langsung memiliki pengaruh terhadap dunia percetakan (*printing*) dan juga media yang mana sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini berdampak pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang selalu berinovasi memberikan pelayanan terbaik sehingga perkembangan bagi perusahaan pun meningkat.

Pemilik media RCTI, CTPI, dan MNC TV, serta Global TV dari Grup MNC, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) melaporkan kinerja yang sangat bagus pada Q3 2016 dengan laba bersih melonjak 122,14% menjadi Rp1,44 triliun atau Rp102,2 per saham dibandingkan Rp649,45 miliar atau Rp45,7 per saham pada periode yang sama di tahun 2015. (www.britama.com)

Dapat dilihat dari laporan kinerja yang sangat baik pada Q3 2016, dimana laba bersih perusahaan MNCN melonjak 122,14%. MNCN merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor *Advertising, Printing & Media*. MNCN memiliki rata-rata laba bersih selama lima tahun terbesar kedua untuk sub sektor *Advertising, Printing & Media* setelah perusahaan EMTK. Sedangkan untuk laba bersih pada tahun tertentu yaitu tahun 2016, perusahaan MNCN menduduki peringkat pertama. Peningkatan laba bersih perusahaan merupakan sinyal yang

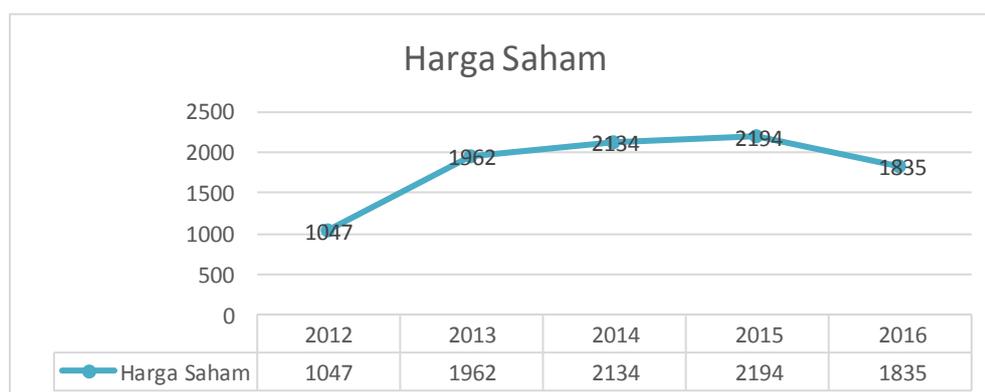
menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Berdasarkan berita dan informasi yang telah diperoleh, ternyata fenomena yang terjadi mengenai perkembangan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang didukung oleh laporan kinerja salah satu perusahaan pada sub sektor tersebut ternyata tidak dicerminkan dalam pasar bursa. Harga saham perusahaan-perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdapat pada pasar bursa justru mengalami penurunan. Apabila terjadi perkembangan untuk sub sektor ini, seharusnya penilaian para pelaku pasar terhadap sub sektor *Advertising, Printing & Media* pun baik sehingga harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor tersebut meningkat dikarenakan banyaknya minat dari para pelaku pasar. Berikut ditampilkan data Harga Saham perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1
Harga Saham Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	Perusahaan
1	ABBA	80	100	61	50	50	68
2	EMTK	3.550	5.500	7.800	10.300	9.975	7.425
3	FORU	131	167	700	700	318	403
4	JTPE	370	305	378	232	308	319
5	KBLV	600	580	2.590	1.875	1.215	1.372
6	LPLI	278	1.750	4.000	2.800	3.000	2.366
7	MNCN	2.500	2.200	1.950	1.820	1.600	2.014
8	SCMA	2.250	8.150	3.225	3.505	1.235	3.673
9	TMPO	150	450	260	279	270	282
10	VIVA	560	420	380	380	380	424
	Rata-rata Pertahun	1.047	1.962	2.134	2.194	1.835	1.835

Sumber: www.idx.co.id (data processed)

Perusahaan pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdapat 15 perusahaan. Dari 15 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* maka dipilih 10 perusahaan yang menjadi fokus penelitian yaitu ABBA, EMTK, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, MNCN, SCMA, TMPO dan VIVA. Dilihat dari rata-rata penelitian dari 10 perusahaan pada Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* selama lima tahun terdapat 6 perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata penelitian sebesar Rp. 1.835 yaitu perusahaan ABBA, FORU, JTPE, KBLV, TMPO dan VIVA. Adapun rata-rata pertahun harga saham pada tahun 2012 lebih rendah dari rata-rata penelitian.



www.idx.co.id (data processed)

Gambar 1
Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Advertising, Printing & Media di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data Gambar 1 dapat dilihat bahwa harga saham pada Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 rata-rata harga saham sub sektor tersebut mengalami kenaikan, namun terjadi penurunan rata-rata harga saham pada tahun 2016.

Menurut Tandelilin (2010, 341) Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Manurung (2008, 95) “Harga saham dapat dinilai atau dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental”. Dalam penelitian ini untuk menganalisis harga saham peneliti menggunakan analisis fundamental.

Menurut Shim & Siegel (2007, 202) *Fundamental analysis evaluates a stock by analyzing the company’s financial statements. Financial statement analysis provides you with much of the data you require to forecast earnings, dividends, and selling price.*

Berdasarkan teori tersebut, analisis fundamental mengevaluasi saham dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memberi banyak data yang dibutuhkan untuk memprediksi laba, dividen, dan harga jual. Analisis fundamental melihat posisi laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan.

Suatu perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak dapat diukur dengan rasio Likuiditas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator dari rasio Likuiditas. Berikut ditampilkan data *Current*

Ratio (CR) perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 2
Current Ratio (CR) Sub Sektor Advertising, Printing & Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	Perusahaan
1	ABBA	0,82	0,89	1,37	1,34	1,33	1,15
2	EMTK	5,42	4,31	7,80	7,93	5,08	6,11
3	FORU	1,85	1,91	1,97	1,83	1,84	1,88
4	JTPE	1,37	1,30	1,38	1,16	1,16	1,27
5	KBLV	1,36	0,76	0,88	0,39	0,35	0,75
6	LPLI	21,79	29,02	32,66	29,31	21,83	26,92
7	MNCN	5,41	4,24	9,72	7,43	1,74	5,71
8	SCMA	4,24	3,64	3,91	3,30	3,28	3,67
9	TMPO	2,65	2,61	2,08	1,88	1,71	2,19
10	VIVA	3,65	6,75	2,89	1,40	1,48	3,24
Rata-rata Tahunan		4,86	5,54	6,46	5,60	3,98	5,29

Sumber: www.idx.co.id (data processed)

Berdasarkan Tabel 2, dari data tersebut terdapat lebih banyak perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2012-2016 dibawah rata-rata penelitian sebesar 5,29 yaitu perusahaan ABBA, FORU, JTPE, KBLV, SCMA, TMPO dan VIVA. Rata-rata *Current Ratio* (CR) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2012 dan 2016.

Dilihat dari tabel 2 dan tabel 1 perusahaan SCMA memiliki rata-rata CR dibawah rata-rata penelitian tetapi rata-rata harga saham diatas rata-rata penelitian. Untuk rata-rata pertahun penulis mencermati pergerakan tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi penurunan CR sebesar 0,86 poin yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp.60. Berdasarkan pengamatan angka CR antar perusahaan, secara umum hampir seluruh perusahaan memiliki angka CR baik, yaitu memiliki total asset lancar lebih tinggi dari total kewajiban lancar. Namun terdapat satu perusahaan yang mengalami kondisi illikuid yaitu KBLV. Kondisi illikuid pada perusahaan KBLV berlangsung selama 4 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Sementara, pergerakan harga saham KLBV sempat mengalami trend peningkatan dalam periode 2014. Kondisi illikuid merupakan hal yang membahayakan bagi perusahaan jika berlangsung terus menerus.

Hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan *Current Ratio* dilakukan oleh Manopo, Tewel, Jan (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Reynard dan Lana (2013), Aditya dan Teguh (2014), Frendy, Tommy dan Mangantar (2015), Yuliana (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) yang merupakan indikator dari rasio Aktifitas. Berikut ditampilkan data *Working Capital Turnover* (WCTO) perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3
Working Capital Turnover (WCTO) Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	<i>Working Capital Turnover</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	Perusahaan
1	ABBA	-6,10	-11,47	6,01	6,93	4,37	-0,05
2	EMTK	1,00	1,06	0,56	0,71	0,64	0,79
3	FORU	4,65	3,78	3,60	3,81	2,61	3,69
4	JTPE	6,10	7,29	7,53	13,28	4,87	7,81
5	KBLV	4,43	-4,58	-11,18	-0,55	-0,36	-2,45
6	LPLI	0,07	0,06	0,04	0,05	0,04	0,05
7	MNCN	1,14	1,25	0,86	0,96	1,65	1,17
8	SCMA	0,43	1,98	1,70	2,14	1,45	1,54
9	TMPO	3,32	3,08	3,75	3,93	2,96	3,41
10	VIVA	1,28	0,78	1,12	3,46	2,17	1,76
Rata-rata Tahunan		1,63	0,32	1,40	3,47	2,04	1,77

Sumber: www.idx.co.id (data processed)

Berdasarkan Tabel 3, dari data tersebut terdapat lebih banyak perusahaan yang memiliki rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) pada tahun 2012-2016 dibawah rata-rata penelitian sebesar 1,77 yaitu perusahaan ABBA, EMTK, KBLV, LPLI, MNCN, SCMA dan VIVA. Rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2012-2014.

Dilihat dari tabel 3 dan tabel 1 perusahaan EMTK, LPLI, MNCN dan SCMA memiliki rata-rata WCTO dibawah rata-rata penelitian tetapi rata-rata harga saham diatas rata-rata penelitian. Sebaliknya perusahaan FORU, JTPE dan TMPO memiliki rata-rata WCTO diatas rata-rata penelitian tetapi rata-rata harga saham dibawah rata-rata penelitian. Untuk rata-rata tahunan penulis mencermati pergerakan tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi penurunan WCTO sebesar 1,31 poin yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp.915. Penurunan WCTO menunjukkan memburuknya kinerja perusahaan dari sisi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Namun pada beberapa pengamatan terhadap data penelitian, penurunan pada WCTO diikuti dengan peningkatan harga saham. Sebaliknya, kenaikan kinerja pada WCTO tidak diikuti dengan kenaikan pada harga saham.

Hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan *Working Capital Turnover* dilakukan oleh Audy dan Imam (2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Devie dan Rokhmi (2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan indikator dari rasio Utang. Berikut ditampilkan data *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4

Debt to Equity Ratio (DER) Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	Perusahaan
1	ABBA	2,25	1,70	1,56	2,04	2,40	1,99
2	EMTK	0,23	0,27	0,22	0,14	0,30	0,23
3	FORU	1,05	0,98	0,98	1,12	0,88	1,00
4	JTPE	1,16	1,38	1,31	1,53	2,42	1,56
5	KBLV	0,78	1,15	0,38	0,38	0,88	0,71
6	LPLI	0,05	0,05	0,04	0,16	0,17	0,09
7	MNCN	0,23	0,24	0,45	0,51	0,50	0,39
8	SCMA	0,24	0,44	0,36	0,34	0,28	0,33
9	TMPO	0,82	1,00	1,33	1,29	1,41	1,17
10	VIVA	0,78	1,54	1,31	1,88	1,90	1,48
Rata-rata Tahunan		0,76	0,88	0,79	0,94	1,11	0,90

Sumber: www.idx.co.id (data processed)

Berdasarkan Tabel 4, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012-2016 diatas rata-rata penelitian sebesar 0,90 yaitu perusahaan ABBA, FORU, JTPE, TMPO dan VIVA. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) per tahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2015 dan 2016.

Dilihat dari tabel 4 dan tabel 1 perusahaan KBLV memiliki rata-rata DER dibawah rata-rata penelitian diikuti rata-rata harga saham juga dibawah rata-rata penelitian. Untuk rata-rata pertahun penulis mencermati pergerakan tahun 2012 sampai tahun 2013, terjadi kenaikan DER 0,12 poin yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp.915. Pada pergerakan tahun 2014 sampai tahun 2015 juga terjadi hal yang sama dimana terjadi kenaikan DER 0,15 poin yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp.60. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat leverage yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan dana yang bersumber dari utang akan berkurang, sehingga akan berpengaruh pada harga saham. Perusahaan akan banyak diminati dan membuat harga saham meningkat. Begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dilakukan oleh Manopo, Tewal, et al (2017), Dedi, Djazuli, et al (2015) menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Reynard dan Lana (2013), Aditya dan Teguh (2014), Frendy, Tommy, et al (2015), Edhi dan Elif (2015), Putu dan Suaryana (2013), Danika, Achsani, et al (2014), Devie dan Rokhmi (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity Ratio* (ROE) yang merupakan indikator dari rasio Profitabilitas. Berikut ditampilkan data *Return On Equity Ratio* (ROE) perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 5

Return On Equity Ratio (ROE) Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	Perusahaan
1	ABBA	0,03	0,19	0,04	-0,34	-0,09	-0,03
2	EMTK	0,34	0,11	0,09	0,12	0,05	0,14
3	FORU	0,10	0,08	0,03	0,02	-0,08	0,03
4	JTPE	0,21	0,17	0,19	0,19	0,14	0,18
5	KBLV	0,00	0,01	0,85	-0,11	-0,13	0,12
6	LPLI	0,18	0,16	0,22	-0,15	0,00	0,08
7	MNCN	0,24	0,23	0,20	0,13	0,16	0,19
8	SCMA	0,12	0,46	0,42	0,45	0,28	0,34
9	TMPO	0,25	0,06	0,11	0,04	-0,04	0,08
10	VIVA	0,04	0,05	0,06	-0,24	0,06	0,00
Rata-rata Pertahun		0,07	0,07	0,10	0,00	0,02	0,05

Sumber: www.idx.co.id (data processed)

Berdasarkan Tabel 5, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Equity Ratio* (ROE) pada tahun 2012-2016 dibawah rata-rata penelitian sebesar 0,05 yaitu perusahaan ABBA, FORU dan VIVA. Rata-rata *Return On Equity Ratio* (ROE) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2015 dan 2016. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang memiliki kinerja ROE negative, terutama di tahun 2015, yaitu perusahaan ABBA, KBLV, LPLI dan VIVA. Di tahun 2016, masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kinerja ROE negative, yaitu ABBA, FORU, KBLV dan TMPO.

Dilihat dari tabel 5 dan tabel 1, perusahaan dengan rata-rata ROE negative sudah merupakan permasalahan. Diketahui perusahaan ABBA memiliki rata-rata ROE negative dimana diikuti dengan kinerja harga saham yang juga terendah dibandingkan perusahaan-perusahaan lain. Untuk rata-rata pertahun penulis mencermati pergerakan tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi penurunan ROE

sebesar 0,10 poin yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp.60. Sebaliknya pada pergerakan tahun 2015 sampai tahun 2016 terjadi kenaikan ROE sebesar 0,02 poin yang diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp.359. Penurunan hasil pengembalian ekuitas berarti memburuknya kinerja perusahaan dari sisi pendapatan laba dalam penggunaan ekuitas yang akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya dan berdampak pada penurunan harga saham. Namun pada beberapa pengamatan terhadap data penelitian, penurunan pada ROE diikuti dengan peningkatan harga saham. Sebaliknya, kenaikan kinerja pada ROE tidak diikuti dengan kenaikan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan *Return On Equity* dilakukan oleh Danika, Achsani, et al (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reynard dan Lana (2013), Aditya dan Teguh (2014), Frendy, Tommy, et al (2015), Yuliana (2016), Devie dan Rokhmi (2017), Dedi, Djazuli, et al (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Secara umum, harga saham dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang menaik terkecuali tahun 2016, hanya saja faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti CR, WCTO, DER dan ROE menunjukkan hasil yang fluktuatif dan pengaruh yang tidak menentu.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan untuk memperkuat teori dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *current ratio* (CR), *working capital turnover* (WCTO), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE), terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan data keuangan dapat terlihat bahwa perusahaan KBLV mengalami illikuid. Kondisi illikuid pada perusahaan KBLV berlangsung selama 4 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Sementara, pergerakan harga saham KLBV mengalami trend peningkatan dalam periode 2014. Untuk *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2015 mengalami penurunan CR yang diikuti dengan kenaikan harga saham.

- 2) Berdasarkan data keuangan dapat terlihat bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2013 mengalami penurunan, sedangkan harga saham pada tahun 2013 mengalami peningkatan.
- 3) Berdasarkan data keuangan dapat terlihat bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2013 dan 2015 mengalami peningkatan, diikuti harga saham pada tahun 2013 dan 2015 mengalami peningkatan.
- 4) Berdasarkan data keuangan dapat terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2015 mengalami penurunan dan tahun 2016 mengalami peningkatan, sedangkan harga saham pada tahun 2015 mengalami peningkatan dan tahun 2016 penurunan.
- 5) Harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hampir setiap tahunnya rata-rata harga saham pada perusahaan *Advertising, Printing & Media* tersebut mengalami kenaikan dan hanya pada tahun 2016 yang mengalami penurunan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) untuk variabel *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana

pengaruh *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengukur pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengukur pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengukur pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengukur pengaruh secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan teoritis
 - (a) Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai penilaian harga saham dan cara menganalisis harga saham dengan meneliti berbagai macam-macam rasio keuangannya pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

- (b) Bagi pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

2) Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional dalam perusahaan. Manajemen keuangan mempelajari bagaimana dan darimana memperoleh tambahan kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dan bagaimana mengelola dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang ingin mencapai suatu tujuan harus mempunyai manajemen keuangan dengan baik.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2009, 2) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan tertentu”.

Menurut Harjito dan Martono (2010, 4) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Sedangkan manajemen keuangan menurut Dadang (2017, 1) adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan manajemen, yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang, pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan.

Ditambahkan oleh Riyanto (2013, 4) keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas atau manajemen keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan mengendalikan sumber daya keuangan perusahaan terutama dalam masalah mendapatkan dana perusahaan serta upaya pengelolaan keuangan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan memiliki fungsi yang berperan penting terhadap suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2015, 3), “Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”.

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2010, 4), menyatakan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan dapat menjalankan fungsi-fungsi

keuangan dengan baik, fungsi keuangan yang utama adalah keputusan investasi, pendanaan dan pengeloaan aset.

Menurut Utari, Ari dan Darsono (2014, 17) Fungsi manajemen keuangan (*The Managerial Finance Function*) terdiri dari:

- 1) Sudut pandang Organisasi (*an organizational view*) fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana
- 2) Hubungannya dengan ilmu ekonomi (*relationship to economics*) fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum
- 3) Hubungannya dengan akuntansi (*relationship to accounting*) fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
- 4) Aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*) seperti menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and planning*), membuat keputusan-keputusan investasi (*making investment decisions*) dan membuat keputusan-keputusan pembiayaan (*making financing decisions*).
- 5) Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai pedoman manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan aset dimana apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan dapat mencapai tujuan suatu perusahaan.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Dadang (2017, 32) “Tujuan manajemen keuangan dapat dibagi secara luas menjadi dua bagian seperti: Memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan”.

Menurut Harjito dan Martono (2010, 13) “Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan”.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010, 132) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS.

Selanjutnya menurut Sjahrial (2012, 3) Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang

saham. Tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan dimana apabila tercapai suatu tujuan perusahaan dengan baik maka akan mempengaruhi harga saham yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Helfert dalam Murti (2011, 48) menyatakan bahwa “kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu”.

Sedangkan menurut Fahmi (2011, 239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Moyer, McGuigan, & Pao (2017, 67) “*The evaluation of financial performance involves series of techniques that can be used to help identify the strength and weaknesses of a firm*”.

Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi kinerja keuangan melibatkan serangkaian teknik yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar dengan melibatkan serangkaian teknik yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

2.2.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting guna melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Ross, Westerfield, *et al* (2009, 78) “rasio keuangan merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan”.

Menurut Riyanto (2013, 329) “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Van Horne & Wachowicz (2009, 163), Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan, alat

tersebut adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya.

Ditambahkan oleh Kasmir (2015, 104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau tidak, dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.2.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti yang berbeda, kemudian hasil rasio keuangan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Sjahrial (2012, 36) Dalam penerapan analisis rasio keuangan yang bisa digunakan terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio liabilitas (*leverage ratio*), rasio kemampuan menghasilkan keuntungan (*profitability ratio*), dan rasio penilaian.

Menurut Tracy (2012, 6) "*Financial ratio are divided into five types: liquidity, activity, debt, profitabiity, and market ratios.*"

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio keuangan terbagi menjadi 5 jenis yaitu likuiditas, aktivitas, utang, profitabilitas dan rasio pasar.

Menurut Gitman & Zutter (2012, 57) "*Financial ratio can be devided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios*".

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio keuangan secara umum terbagi menjadi 5 kategori yakni likuiditas, aktivitas, utang, profitabilitas dan rasio pasar.

Menurut Baker & Powell (2009, 46) "*Financial ratio are often categorized according to the type of information they provide. We organized our presentation by discussing financial ratio in each of the following five categories: liquidity, debt management, asset management (efficiency), profitability, and market value.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio keuangan secara umum terbagi menjadi 5 kategori yakni likuiditas, manajemen utang, manajemen aset, profitabilitas dan rasio pasar.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan secara umum terbagi menjadi 5 kategori yakni likuiditas, aktivitas, utang,

profitabilitas dan rasio pasar. Adapun dalam penelitian ini kategori rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, utang dan profitabilitas.

2.2.2.1. Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan harus mampu untuk membayar seluruh atau sebagian utang/kewajiban yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Menurut Hery (2015, 149) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Menurut Baker & Powell (2009, 47) “*Liquidity ratio indicate a firm’s ability to pay its obligations in the short run*”.

Berdasarkan teori diatas, Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Van Horne & Wachowicz (2009, 167) Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut.

Ditambahkan oleh Dermawan dan Djahotman (2013, 37), Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid.

Rasio likuiditas antara lain :

$$1) \quad \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

$$2) \quad \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Total Aktiva Lancar}}{\textit{Total Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam kurun waktu satu tahun. Likuiditas yang tinggi maupun rendah akan menunjukkan perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik atau tidak.

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini analisis *Current Ratio* (CR) akan mewakili perhitungan likuiditas.

Menurut Brigham & Houston (2010, 134) *Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin tinggi rasionya, semakin besar kemampuan perusahaan membayar tagihan.

Menurut Heigher, Mowen, & Hansen (2008, 603) *The current ratio is measures of the ability of a company to pay its short term liabilities out of short term assets. the current ratio is computed by dividing the current assets by the current liabilities.*

Berdasarkan teori diatas, rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dari aset jangka pendek. Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Sedangkan menurut Hery (2015, 152) “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”.

Ditambahkan oleh Kasmir (2015, 134) Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dermawan dan Djahotman (2013:38)

2.2.2.2. Rasio Aktivitas

Penggunaan aktiva secara optimal dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal agar menarik investor untuk berinvestasi. Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Khan & Jain (2010, 46) *Activity ratios are concerned with measuring the efficiency in assets management. These ratios are also called efficiency ratio. The efficiency with which the assets are used would be reflected in the speed and rapidity with which asstes are converted into sales.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio aktivitas berkaitan dengan pengukuran efisiensi dalam pengelolaan aset. Rasio ini juga disebut rasio efisiensi. Efisiensi dimana aset tersebut digunakan, akan tercermin dalam kecepatan dimana aset dikonversi menjadi penjualan.

Menurut Kasmir (2015, 114) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan,

persediaan, penagihan, piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Ditambahkan oleh Dermawan dan Djahotman (2013, 37) “Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”. Rasio aktivitas antara lain :

$$1) \quad \textit{Account Receivable Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Kredit}}{\textit{Piutang Dagang}}$$

$$2) \quad \textit{Inventory Turn Over} = \frac{\textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Persediaan Rata-rata}}$$

$$3) \quad \textit{Working Capital Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Modal Kerja}}$$

$$4) \quad \textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas atau sering disebut dengan rasio efisiensi atau perputaran adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan lainnya) dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Pada penelitian ini, *Working Capital Turnover* (WCTO) akan mewakili perhitungan rasio aktivitas.

1. *Working Capital Turnover* (WCTO)

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha.

Menurut Sarngadharan and Rajitha (2011, 116) *Working Capital Turnover ratio indicates the number of times the working capital is turned over in a year. The ratio shows the relation of cost of goods sold or sales to working capital. It is a measure of the efficiency of the utilisation of working capital in sales.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio *Working Capital Turnover* menunjukkan berapa kali modal kerja mengalami perputaran dalam setahun. Rasio ini juga menunjukkan hubungan penjualan dengan modal kerja. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam penjualan.

Working capital turnover ratio indicates how efficiently the liquid funds in the business are utilized to achieve sales. working capital turnover ratio is computed by dividing the net sales by net working capital. it represents how many times the net working capital has been turned over during the period. a good ratio shows efficient use of working capital. (Gupta & Himanshu, 2015, 41)

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio *Working Capital Turnover* menunjukkan seberapa efisien dana likuid dalam bisnis dimanfaatkan untuk mencapai penjualan. *Working Capital Turnover* dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Ini menunjukkan berapa kali modal kerja bersih telah berbalik selama periode tersebut. Rasio yang baik menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja.

Menurut Kasmir (2015, 182) Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* adalah suatu alat ukur untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam penjualan. Perhitungan untuk modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, sehingga rumus *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

(Gupta & Himanshu, 2015, 41)

2.2.2.3. Rasio Solvabilitas

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat risiko perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Menurut Ross, Westerfield, *et al* (2009, 78) “rasio solvabilitas ditujukan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, 151) “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Ditambahkan oleh Dermawan dan Djahotman (2013, 37), Rasio solvabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva. Rasio solvabilitas antara lain :

$$1) \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$2) \quad \text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

$$3) \quad \text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$4) \quad \text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Beban Bunga}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Pada penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mewakili perhitungan rasio solvabilitas.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* akan mewakili perhitungan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2015, 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sedangkan menurut Hery (2015, 168) menyatakan bahwa “Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang”.

Menurut Godwin & Alderman (2010, 261) “*The debt equity ratio compares a company’s total liabilities to its total equity. Higher debt to equity ratios indicate a riskier capital structure and therefore greater risk of insolvency*”.

Teori tersebut menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* membandingkan total utang perusahaan dengan total modalnya. Semakin besar DER menunjukkan struktur modal yang lebih berisiko dan karena itu berisiko lebih besar terhadap kebangkrutan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah alat ukur yang dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas, dimana hasil perhitungannya merupakan perbandingan antara keduanya. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Dermawan dan Djahotman (2013:39)

2.2.2.4. Rasio Profitabilitas

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan sering menggunakan alat ukur rasio profitabilitas. Menurut Hery (2015, 192)

menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Ditambahkan oleh Dermawan dan Djahotman (2013, 37), Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Rasio profitabilitas antara lain:

- 1)
$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$
- 2)
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$
- 3)
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Modal Saham Biasa}}$$

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, rasio *Return On Equity* (ROE) akan mewakili perhitungan rasio profitabilitas.

1. *Return on Equity* (ROE)

Pada penelitian ini *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator perhitungan rasio profitabilitas. Menurut Gitman & Zutter (2012, 82) “*the return on equity (ROE) measure the return earned on the common stockholder’s investment in the firm*”.

Teori tersebut menyatakan bahwa ROE mengukur pengembalian laba atau hasil atas investasi pemegang saham biasa dalam suatu perusahaan.

Menurut Lasher (2014, 90) “*Return on equity is measures the firm’s ability to earn a return on the owners invested capita*”.

Teori diatas menyatakan bahwa ROE adalah langkah-langkah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atas pemilik modal yang diinvestasikan.

Menurut Kasmir (2015, 204), Hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Ditambahkan oleh Fahmi (2015, 82), “*Return on equity* merupakan alat untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan alat untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan melihat sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki

untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Modal Saham Biasa}}$$

Dermawan dan Djahotman (2013:40)

2.3. Harga Saham

2.3.1. Pengertian Harga Saham

Sebelum membeli saham, investor akan terlebih dahulu melihat harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Adapun pengertian harga saham menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Jogiyanto (2013, 160) Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Penentuan harga saham yang seharusnya telah dilakukan oleh setiap analis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik.

Selanjutnya menurut Cahyono (2002, 42) “Harga saham sebuah perusahaan merupakan cerminan investor terhadap kinerja emiten, antara lain seperti laba dan arus kas yang akan diterima di masa ang akan datang.”

Ditambahkan oleh Tandelilin (2010, 341) Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang merupakan cerminan ekpektasi investor terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut.

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang menghipnotis pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai informasi baik dari dalam dan luar negeri.

Menurut Arifin (2007, 15), faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham adalah:

1) Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

2) Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

3) Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI)

Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

4) Valuta asing

Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satu pun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap US dollar. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.

5) Dana asing di bursa

Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut.

6) Indeks harga saham gabungan (IHSG)

Sebenarnya indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.

7) News and rumors

Yang dimaksud news and rumors disini adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

2.3.3. Penilaian Harga Saham

Untuk menganalisis harga saham perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Menurut Azis, Mintarti, dkk (2015, 251) harga saham dapat dianalisis dengan pendekatan fundamental dan teknikal:

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan metode faktor berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Faktor fundamental luas dan kompleks yang meliputi kondisi internal perusahaan (basic financial) dan eksternal perusahaan (basic economic). Hal-hal yang termasuk dalam faktor fundamental antara lain; faktor ekonomi perusahaan, faktor industri, lingkungan ekonomi makro, dan model penilaian kekayaan perusahaan melalui analisis laporan keuangan.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan metode faktor berdasarkan pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknikal dari historical data statistik yang pergerakannya pada jangka waktu tertentu. Analisis teknikal berdasarkan pada publikasi data pasar yang berlawanan dengan data fundamental seperti pendapatan, penjualan, rata-rata pertumbuhan, atau peraturan pemerintah.

Menurut Raymond (2017, 20) menyatakan bahwa secara umum terdapat dua jenis analisis saham yang banyak digunakan oleh investor di seluruh dunia, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

1) Analisis Teknikal merupakan suatu teknik analisis yang didasarkan pada harga saham, analisis teknikal mengumpulkan harga-harga historis yang telah terjadi dari waktu ke waktu, dan kemudian menggunakan data tersebut untuk meramal pergerakan harga saham di masa yang akan datang.

2) Analisis Fundamental adalah suatu teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja perusahaan. Biasanya analisis fundamental menggunakan data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, data tersebut diolah untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja dan kesehatan yang baik atau tidak.

Dari beberapa pendekatan untuk menganalisis harga saham diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pendekatan untuk menganalisis harga saham secara umum yaitu analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham pada jangka waktu tertentu dan analisis fundamental yang didasarkan pada kinerja perusahaan.

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka pemikiran

2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham telah dilakukan sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 6 seperti dibawah ini :

Tabel 6
Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> dan harga saham	Uji Regresi berganda	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015 Hal. 749-756 ISSN 2303-1174
2.	Aditya Pratama dan Teguh Erwati (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> ,dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> dan Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Secara Simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Equity</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.	Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1 Juni 2014 ISSN:2088-7688

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Publikasi
3.	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> (DPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	<i>Dividen Per Share</i> (DPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Asset</i> (ROA), Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial variabel DPS tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, variabel DPR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, variabel PBV, NPM, ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, variabel DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Secara simultan variabel DPS, DPR, PBV, DER, NPM, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 95-117 E-ISSN 2502-4159
4.	Yuliana Siti Saputri (2016)	Pengaruh <i>Profitability Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi	<i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	<i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan Harga Saham secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial <i>Return on Equity</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN: 2461-0593
5.	Vera Ch Manopo, Benhard Tewel, Arrazi Bin Hasan Jan (2017)	The Effect of CR, DER, ROA, And NPM on stock price foods and beverages listed in BEI 2013-2015	CR, DER, ROA, And NPM, Stock Price	Linear Regressio n Model	CR, DER, ROA, NPM simultaneously have significant effect on stock price. And partially CR & DER has no effect on stock price, while ROA & NPM have significant effect on stock price	Journal EMBA vol.5 no.3 Juni 2017 ISSN : 2302-1174
6.	Reynard Valantino dan Lana Sularto (2013)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	ROA, CR, ROE, DER, EPS dan Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham	<i>Proceeding PESAT</i> (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Bandung, 8-9 Oktober 2013. Vol. 5 No.7 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559
7.	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham	EPS, DER, PBV, Harga Saham	Analisis regresi linier berganda Uji asumsi klasik	Secara parsial variabel EPS dan PBV berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 4, No. 1 ISSN: 2302-8556 (2013)

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Publikasi
8.	Danika Reka Artha, Noer Azam Achsani, Hendro Sasongko (2014)	Analisis Fundamental Teknikal dan Macroeonomi Harga Saham Sektor Pertanian	EPS, BVS, PER, ROA, ROE, PBV, DER, BI Rate, Kurs Rupiah, Harga Saham	Analisis regresi linier berganda, Uji asumsi klasik	Secara parsial variabel BVS dan PBV berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS, PER, ROA tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel DER, BI Rate, Kurs berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Dan variabel ROE tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, BVS, PER, ROA, ROE, PBV, DER, BI Rate, Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), Institute Pertanian Bogor, Vol.16, No. 2, September 2014 Hal: 175–184 ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online
9.	Dedi Suselo, Atim Djazuli, Nur Khusniyah Indrawati (2015)	Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)	ROA, ROE, PBV, EPS, PER, DER, Kurs, Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham	<i>Multiple regression models</i>	Secara parsial variabel ROE, Kurs, Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, variabel ROA, PBV, EPS, PER, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, PBV, EPS, PER, DER, Kurs, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Universitas Brawijaya Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 13 No. 1, 2015. ISSN: 1693-5241
10.	Jeni Wardi (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> dan harga saham	Analisis Regresi Berganda	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity</i> tidak mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, April 2015 : 127-147 ISSN 2337-4314
11.	Audy Felita Angesti dan Imam Hidayat (2017)	Pengaruh <i>earning power of total investment, earning per share, total debt to assets ratio, working capital turnover ratio</i> terhadap harga saham perusahaan rokok di BEI	<i>earning power of total investment, total debt to assets ratio, working capital turnover ratio,</i> dan harga saham	Analisis Regresi Berganda	<i>earning power of total investment</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, <i>total debt to assets ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, dan <i>working capital turnover ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 ISSN : 2461-0593

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Publikasi
12.	Devie Wahyu Setyardiani dan Siti Rokhmi Fuadati (2017)	Pengaruh DER, profitabilitas dan perputaran modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.	<i>debt to equity Ratio</i> , <i>profitability</i> , <i>working capital turnover</i> , dan harga saham	Analisis Regresi Berganda	<i>debt to equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, <i>profitability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, <i>working capital turnover</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 ISSN : 2461-0593

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *Working Capital Turnover*, rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* untuk mengukur kondisi keuangan pada beberapa Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010, 135) *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin tinggi rasionya, semakin besar kemampuan perusahaan membayar tagihan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya yang pada akhirnya membuat harga saham meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Manopo, Tewal, Jan (2017) menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya oleh Jeni Wardi (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif. Sedangkan penelitian oleh Reynard dan Lana (2013), Aditya dan Teguh (2014), Frendy, Tommy dan Mangantar (2015), Yuliana (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI.

2) Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Harga Saham

Modal Kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memastikan perusahaan dapat beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* menunjukkan seberapa efisien modal kerja dalam bisnis dimanfaatkan untuk mencapai penjualan. Ini menunjukkan berapa kali modal kerja bersih telah berputar selama periode tersebut. Semakin baik rasio modal kerja dalam penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan yang selanjutnya diikuti oleh kenaikan harga saham karena meningkatnya minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Adapun teori yang mendukung uraian diatas yaitu sebagai berikut:

Menurut Gupta & Himanshu, (2015, 41) *Working capital turnover ratio indicates how efficiently the liquid funds in the business are utilized to achieve sales. Working capital turnover ratio is computed by dividing the net sales by net working capital. It represents how many times the net working capital has been turned over during the period. A good ratio shows efficient use of working capital.*

Berdasarkan teori diatas, semakin baik rasionya, semakin efisien penggunaan modal kerja perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan yang kemudian berpengaruh pada pendapatan operasi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan perolehan laba perusahaan. Hal ini mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga membuat harga saham meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Audy dan Imam (2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devie dan Rokhmi (2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010, 104). *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang.

Ditambahkan oleh Hery (2015, 168), “Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya harga saham”.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* artinya akan semakin kecil risiko yang ditimbulkan dari utang keseluruhan, sehingga investor akan merasa aman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan Hal tersebut berpengaruh terhadap

peningkatan harga saham. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* artinya perusahaan menghasilkan uang yang relatif lebih sedikit dari utang. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Manopo, Tewel, et al (2017), Dedi, Djazuli, et al (2015), Jeni Wardi (2015) menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Aditya dan Teguh (2014), Frendy, Tommy, et al (2015) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya oleh Reynard dan Lana (2013), Edhi dan Elif (2015), Putu dan Suaryana (2013), Danika, Achsani, et al (2014), Devie dan Rokhmi (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI.

4) Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2015, 194), Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, sehingga meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi yang pada akhirnya membuat harga saham perusahaan meningkat.

Saat perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan imbal hasil atas kepemilikan saham, secara tidak langsung akan membuat para investor memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan, sehingga investor berminat untuk melakukan investasi, salah satunya dengan membeli saham perusahaan. Hal itu akan membuat harga saham perusahaan menjadi naik.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Danika, Achsani, et al (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya oleh Jeni Wardi (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Teguh (2014) dan Dedi, Djazuli, et al (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya oleh Reynard dan Lana (2013), Frendy, Tommy, et al (2015), Yuliana (2016), Devie dan Rokhmi (2017), menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI.

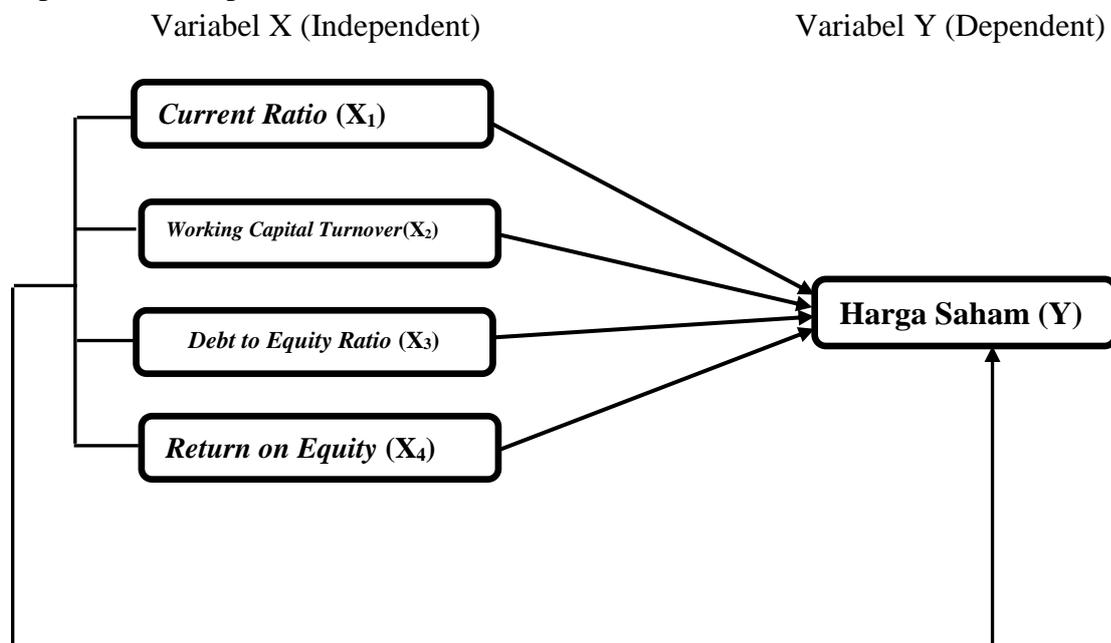
5) Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Baker & Powell (2009, 46) *Managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratios as targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.*

Manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri dan untuk mengakses kinerjanya. Mereka mungkin menggunakan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaan bagi manajer secara insentif. Rasio keuangan yang baik, akan berdampak pada penilaian investor sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 H₅: *current ratio*, *working capital turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.



Gambar 2

Konstelasi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₂ : *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H₄ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₅ : *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), dengan indikator *Current Ratio* (X_1), *Working Capital Turnover* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Return on Equity* (X_4). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi. Dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah 10 perusahaan dari 15 perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh

dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.sahamok.com)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1) Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2016, 39) menyatakan bahwa “variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependent (terikat)”. Dimana yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.

2) Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2016, 39) menyatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dimana yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu : Harga Saham.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current Ratio (CR)</i> (Independent Variable / X1)	1. <i>Current Assets</i> 2. <i>Current Liability</i>	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$	Rasio
<i>Working Capital Turnover (WCTO)</i> (Independent Variable / X2)	1. <i>Net Sales</i> 2. <i>Current Assets</i> 3. <i>Current Liability</i>	$WCTO = \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Current Assets} - \text{Current Liability})}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (Independent Variable / X3)	1. <i>Total Liabilities</i> 2. <i>Total Equity</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Return On Equity (ROE)</i> (Independent Variable / X4)	1. <i>Earning After Tax</i> 2. <i>Total Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Harga Saham (Dependent Variable / Y)	Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, 218) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Penarikan sampel secara *purposive* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, dari 15 perusahaan sehingga menghasilkan 10 sample data perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*,
- 2) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2012-2016 pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*,
- 3) Perusahaan yang memiliki IPO lebih dari 5 tahun pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*,
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan,
- 5) Perusahaan yang tidak memiliki total ekuitas yang negatif selama periode pengamatan pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*.

Sample 10 Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Sampel Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	03 April 2002
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
3	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
5	KBLV	First Media Tbk	25 Februari 2000
6	LPLI	Star Pasific Tbk	23 Oktober 1989
7	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
8	SCMA	Surya Media Citra Tbk	16 Juli 2002
9	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
10	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

Sumber: www.sahamok.com

Dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini diharapkan dapat mewakili perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang lainnya, sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang representatif.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah prosedur pengumpulan data yang didapatkan dari *literature-literature* yang membahas atau berkenaan tentang masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber bacaan lainnya yang relevan, seperti buku manajemen keuangan, jurnal-jurnal terkait, analisis laporan keuangan, analisis kinerja perusahaan, dan lain sebagainya. Metode studi pustaka ini dapat membantu peneliti dalam memperkuat dukungan teori tentang variabel yang diteliti dan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan prosedur atau cara pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data penelitian melalui laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *Advertising, Printing* dan *Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mendownload laporan keuangan di website BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham sehingga penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial parametrik. Data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang penulis tempuh untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2014:180), Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 WCTO + \beta_3 DER + \beta_4 ROE$$

Keterangan :

- Y_{it} : Variabel terikat/dependen (harga saham)
 α : Konstanta, yaitu nilai Y_{it} jika $X_1, X_2, X_3,$ dan $X_4 = 0$
 X_1 : *Current Ratio (CR)*
 X_2 : *Working Capital Turnover (WCTO)*
 X_3 : *Debt to Equity Ratio (DER)*
 X_4 : *Return On Equity (ROE)*
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y_{it} yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4
i : Entitas ke-*i*
t : Periode ke-*t*

2) Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2014, 182), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3. *Random Effect Model*

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3) Pemilihan Model

Menurut Widarjono (2007:258), Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji chow digunakan untuk memilih antara metode common effect atau metode fixed effect. Kedua, uji hausman yang digunakan untuk memilih antara metode fixed effect atau metode random effect. Ketiga, uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode common effect atau metode random effect.

1) Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji chow, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect*. Pada uji ini perhatikan nilai profitabilitas untuk *cross section* F. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas *cross section* F sebagai berikut :

1. Jika nilai profitabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*
2. Jika nilai profitabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

2) Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *random effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Pada uji ini perhatikan nilai probabilitas *cross section random*. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *random effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas *cross section random* sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

3) Uji Langrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* digunakan *Langrange Multiplier* (LM). Uji ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pada uji ini perhatikan nilai *cross section* Breusch-Pagan. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai *cross section* Breusch-Pagan sebagai berikut :

1. Nilai *cross section* Breusch-Pagan $> 0,05$; maka H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*
2. Nilai *cross section* Breusch-Pagan $< 0,05$; maka H_0 ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*

4) Uji Asumsi Klasik

Menurut Jonathan (2016, 161) uji asumsi klasik dalam evIEWS dilakukan jika menggunakan prosedur regresi linier dengan menggunakan data silang (*cross-section*), data runtut waktu (*time series*), atau data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtut waktu. Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

a) Normalitas

Menurut Winarno (2015, 51) Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan EvIEWS menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari dua), maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitas lebih besar dari 5% (bila anda menggunakan tingkat signifikan tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal)

b) Otokorelasi

Menurut Winarno (2015, 51) Otokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Cara untuk memeriksa ada tidaknya otokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Durbin-Watson*.

Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas

untuk menghitung nilai d (yang menggambarkan koefisien DW). Nilai d akan berada dikisaran 0 hingga 4.

Tabel 9
Tabel Untuk Menentukan Ada Tidaknya Otokorelasi dengan Uji DW

Tolak H ₀ , berarti ada otokorelasi positif	H ₀ , ada	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H ₀ , berarti tidak ada otokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H ₀ , berarti ada otokorelasi negatif	
0	dL	du	2	4-du	4-dL	4

Wing Wahyu Winarno (2015,51)

c) Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016, 224) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d) Multikolinieritas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 220) Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas.

5) Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

6) Analisis Determinasi

Jonathan (2016, 30) menyatakan sebagai berikut:

1. R Square (R^2)

Pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas/prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai R square mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

2. Adjusted R Square

Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas/predictor yang dimasukkan dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Nilai ini umumnya lebih kecil dari nilai R square-nya meski kadang dapat juga sama. Jika dibandingkan antara nilai R square dan adjusted R square untuk pengukuran kecocokan model, maka nilai Adjusted R square akan lebih baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, variabel independen (variabel X) adalah *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) yaitu harga saham. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang ada di Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media*, berikut ini adalah daftar perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

Tabel 10

Populasi Penelitian

Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No	Kode Saham	Emiten	Tanggal IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	03 April 2002
2	BLTS	Graha Layar Prima Tbk	10 April 2014
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
5	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
6	KBLV	First Media Tbk	25 Februari 2000
7	LINK	Link Net Tbk	02 Juni 2014
8	LPLI	Star Pasific Tbk	23 Oktober 1989
9	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	11 Februari 2016
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk	11 April 2014
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
12	MSKY	MNCN Sky Vision Tbk	09 Juli 2012
13	SCMA	Surya Media Citra Tbk	16 Juli 2002
14	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
15	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

Sumber : www.sahamok.com

Penelitian ini menggunakan penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan atau kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*,
- 2) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2012-2016 pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*,
- 3) Perusahaan yang memiliki IPO lebih dari 5 tahun pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*,
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan,
- 5) Perusahaan yang tidak memiliki total ekuitas yang negatif selama periode pengamatan pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*.

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang telah ditetapkan, maka didapatkan 10 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 11

Sampel Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk	03 April 2002
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
3	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
5	KBLV	First Media Tbk	25 Februari 2000
6	LPLI	Star Pasific Tbk	23 Oktober 1989
7	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
8	SCMA	Surya Media Citra Tbk	16 Juli 2002
9	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
10	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

Sumber: www.sahamok.co.id

Berdasarkan Tabel 11, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun perusahaan tersebut adalah Mahaka Media Tbk (ABBA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Fortune Indonesia Tbk (FORU), Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), First Media Tbk (KBLV), Star Pasific Tbk (LPLI), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Surya Media Citra Tbk (SCMA), Tempo Inti Land Media Tbk (TMPO) dan Visi Media Asia Tbk (VIVA). Berikut profil singkat perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media*

- 1) Mahaka Media Tbk (ABBA)

Mahaka Media Tbk (dahulu Abdi Bangsa Tbk) ([ABBA](http://www.abba.co.id)) didirikan 28 November 1992 dengan nama PT Abdi Massa kemudian diubah menjadi PT Abdi Bangsa dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1993. Kantor Pusat ABBA terletak di Sahid

Office Boutique, Blok G, Jl Jend Sudirman Kav.86 Jakarta 10220 – Indonesia. Telp: (62-21) 573-9203 (Hunting), Fax: (62-21) 573-9210. Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

2) Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)

Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) ([EMTK](#)) didirikan tanggal 03 Agustus 1983 dengan nama PT Elang Mahkota Komputer dan memulai aktivitas secara komersial di tahun 1984. Kantor pusat Emtek terletak di SCTV Tower, Lantai 18, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270–Indonesia. Telp : (62-21) 7278-2066 (Hunting), Fax : (62-21) 7278-2194. Pada tanggal 30 Desember 2009, EMTK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EMTK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 512.730.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp720,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2010.

3) Fortune Indonesia Tbk (FORU)

Fortune Indonesia Tbk ([FORU](#)) didirikan tanggal 05 Mei 1970 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat FORU terletak di Gedung Galaktik, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan 12550. Pada tanggal 27 Desember 2001, FORU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FORU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 205.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp130,- per saham dan disertai penerbitan 102.500.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp160,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 2002.

4) Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)

Jasuindo Tiga Perkasa Tbk ([JTPE](#)) didirikan tanggal 10 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JTPE beralamat di Jln. Raya Betoro No. 21, Sidoarjo 61253, Jawa Timur. Pada tanggal 28 Maret 2002, JTPE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JTPE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 April 2002.

5) First Media Tbk (KBLV)

First Media Tbk ([KBLV](#)) didirikan tanggal 06 Januari 1994 dengan nama PT Safira Ananda dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Maret 1999. Kantor pusat First Media berdomisili di BeritaSatu Plaza, Lantai 4, Jl. Gatot Subroto

Kav 35-36 Jakarta 12950 – Indonesia. Telp : (62-21) 527-8811 (Hunting), Fax : (62-21) 527-8833. Pada tanggal 27 Januari 2000, KBLV memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLV (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 25 Februari 2000.

6) Star Pasific Tbk (LPLI)

Star Pacific Tbk ([LPLI](#)) didirikan tanggal 28 Mei 1983 dengan nama PT Asuransi Lippo Jiwa Sakti dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Januari 1984. Kantor pusat LPLI terletak di Lippo Cyber Park, Jl. Boulevard Gajah Mada No. 2062, Lippo Karawaci – Tangerang, 15139 – Indonesia. Telp : (62-21) 5577-7111 (Hunting), Fax : (62-21) 5577-7222. Pada tanggal 14 September 1989, LPLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.071.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

7) Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) ([MNCN](#)) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Telp: (62-21) 390-0885 (Hunting), Fax: (62-21) 390-4965. Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

8) Surya Media Citra (SCMA)

Surya Citra Media Tbk ([SCMA](#)) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Telp : (62-21) 2793-5599 (Hunting), Fax : (62-21) 2793-5598. Pada tanggal 28 Juni 2002, SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2002.

9) Tempo Inti Media (TMPO)

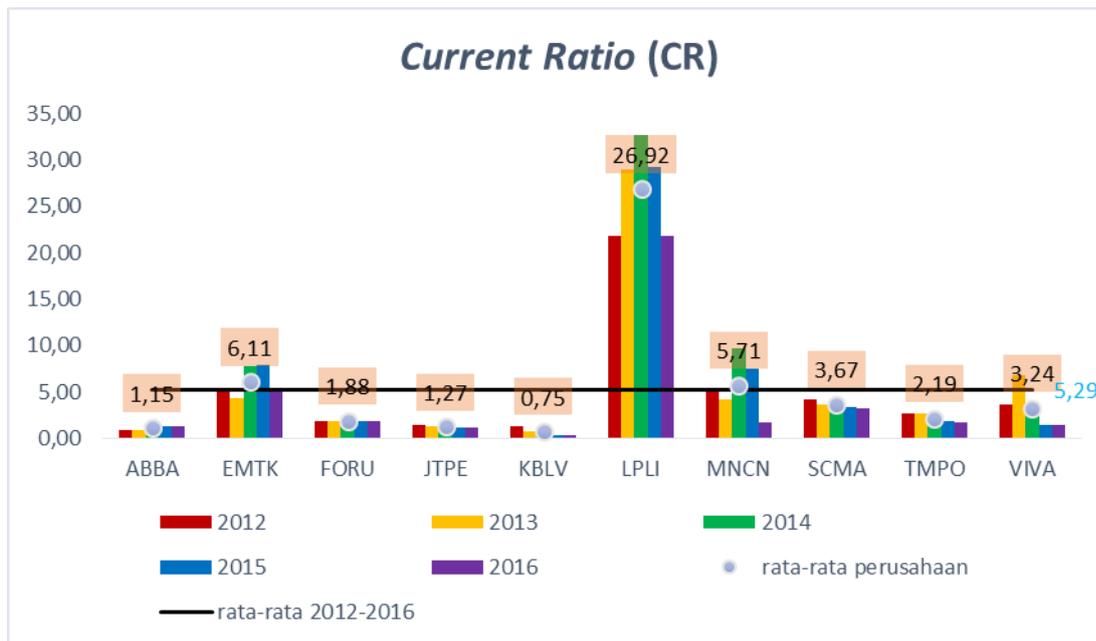
Tempo Inti Media Tbk ([TMPO](#)), dahulu bernama PT Arsa Raya Perdana didirikan tanggal 27 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Oktober 1998. Kantor pusat Tempo berlokasi di Gedung Temprint, Lt.4 Jl. Pamerah Barat No. 8 Jakarta 12210 – Indonesia. Telp : (62-21) 548-2132 (Hunting), Fax : (62-21) 530-6392. Pada tanggal 20 Desember 2000, TMPO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 125.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp300,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 100.000.000. Sejak tanggal 08 Januari 2001, TMPO mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia. Masa berlaku waran berakhir pada tanggal 7 Januari 2004.

10) Visi Media Asia Tbk (VIVA).

Visi Media Asia Tbk ([VIVA](#)) didirikan di Indonesia tanggal 8 November 2004 dengan nama PT Semesta Kolina dan mulai beroperasi pada tahun 2005. VIVA berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Wisma Bakrie 2, lantai 7, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920, Indonesia. Telp : (62-21) 5794-5711 (Hunting), Fax : (62-21) 5794-5715. Pada tanggal 09 November 2011, VIVA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham VIVA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.667.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp300,-, disertai dengan waran sebanyak 1.000.200.000 waran yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 November 2011. Setiap pemegang 1 waran berhak membeli 1 saham VIVA Seri A dengan harga pelaksanaan sebesar Rp305,- per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai 21 Mei 2013.

4.1.3. Analisis Data *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, & Media* di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengumpulan data perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data rasio keuangan tentang likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas menggunakan *Working Capital Turnover* (WCTO), rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE). Serta hasil pengumpulan data Harga Saham sebagai variabel dependen selama periode 2012-2016 dari 10 perusahaan, dimana dapat digambarkan dan di deskripsikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Gambar 3

Perkembangan *Current Ratio* (CR)

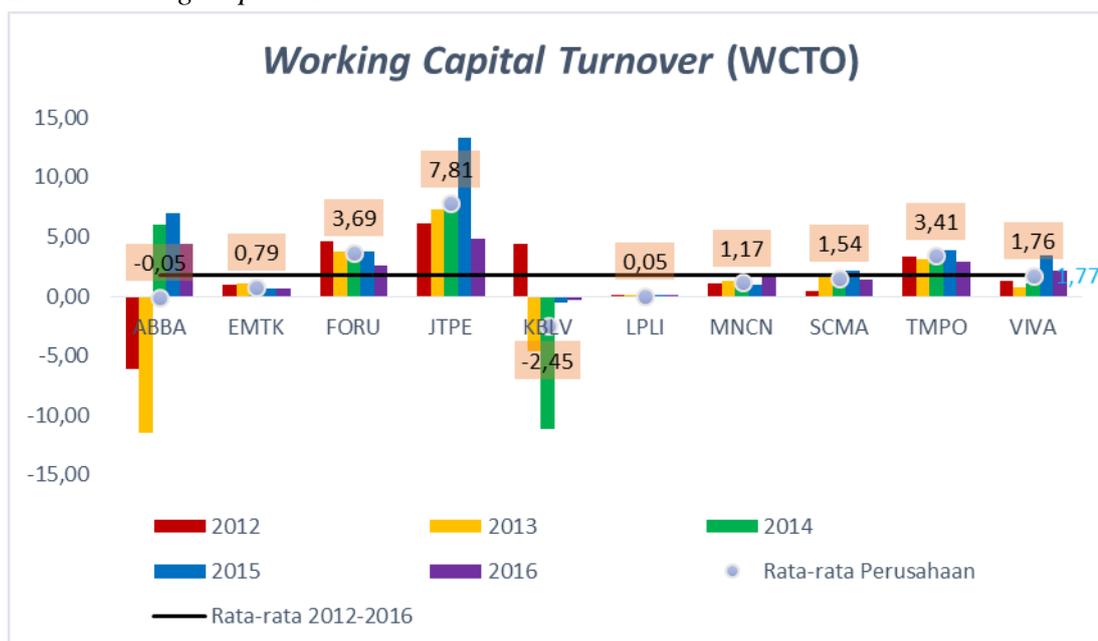
Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing, & Media* Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa kondisi *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media*, dilihat dari rata-rata CR pada perusahaan yang diteliti untuk periode 2012-2016 berada diatas angka 1,00 yaitu sebesar 5,29. Rata-rata CR ini didukung oleh hasil rata-rata *Current Ratio* dari perusahaan LPLI yang memiliki angka CR paling tinggi yaitu sebesar 26,92. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan baik dalam hal likuiditas. Perusahaan yang berada di atas angka 1,00 yaitu perusahaan ABBA, EMTK, FORU, LPLI, MNCN, SCMA, TMPO dan VIVA. Sementara angka CR di bawah 1,00 menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancar sehingga dapat dikatakan perusahaan dengan rata-rata *Current Ratio* dibawah 1,00 memiliki kemampuan likuiditas yang kurang baik, adapun perusahaan yang memiliki rata-rata CR untuk periode 2012-2016 dibawah 1,00 yaitu KBLV.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ABBA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,15, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan EMTK memiliki rata-rata perusahaan sebesar 6,11, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Perusahaan FORU memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,88, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan JTPE memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,27, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan KBLV memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,75, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan LPLI

memiliki rata-rata perusahaan sebesar 26,92, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Perusahaan MNCN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 5,71, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Perusahaan SCMA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3,67, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2014. Perusahaan TMPO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2,19, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Perusahaan VIVA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3,24, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013.

2. *Working Capital Turnover*



Gambar 4

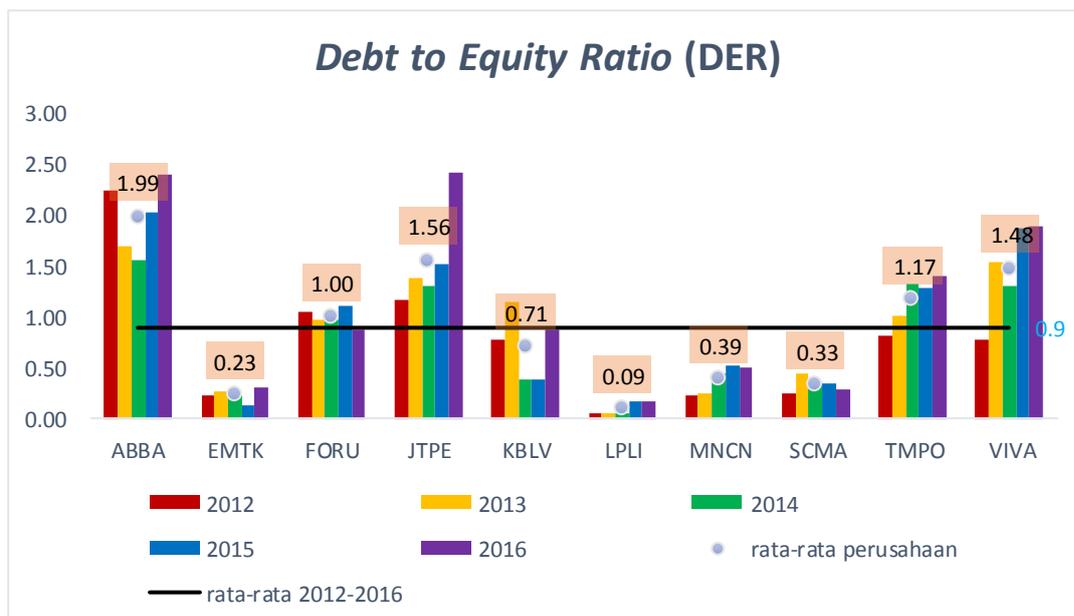
Perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO)

Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa kondisi *Working Capital Turnover* pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media*, jika dilihat dari rata-rata WCTO pada perusahaan yang diteliti untuk periode 2012-2016 berada diatas angka 1,00 yaitu sebesar 1,77. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan baik dari sisi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang berada di atas angka 1,00 yaitu perusahaan FORU, JTPE, MNCN, SCMA, TMPO dan VIVA. Sementara angka WCTO di bawah 1,00 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penjualan yang lebih kecil daripada modal kerjanya. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata WCTO untuk periode 2012-2016 dibawah 1,00 yaitu EMTK dan LPLI. Selain itu terdapat perusahaan yang memiliki angka negatif yaitu perusahaan ABBA dan KBLV dimana perusahaan tersebut memiliki kondisi tidak likuid dibandingkan perusahaan lainnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ABBA memiliki rata-rata perusahaan sebesar -0,05, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan EMTK memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,79, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Perusahaan FORU memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3,69, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Perusahaan JTPE memiliki rata-rata perusahaan sebesar 7,81, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Perusahaan KBLV memiliki rata-rata perusahaan sebesar -2,45, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Perusahaan LPLI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,05, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Perusahaan MNCN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,17, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2016. Perusahaan SCMA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,54, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan TMPO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3,41, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Perusahaan VIVA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,76, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016.

3. *Debt to Equity Ratio*



Gambar 5

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

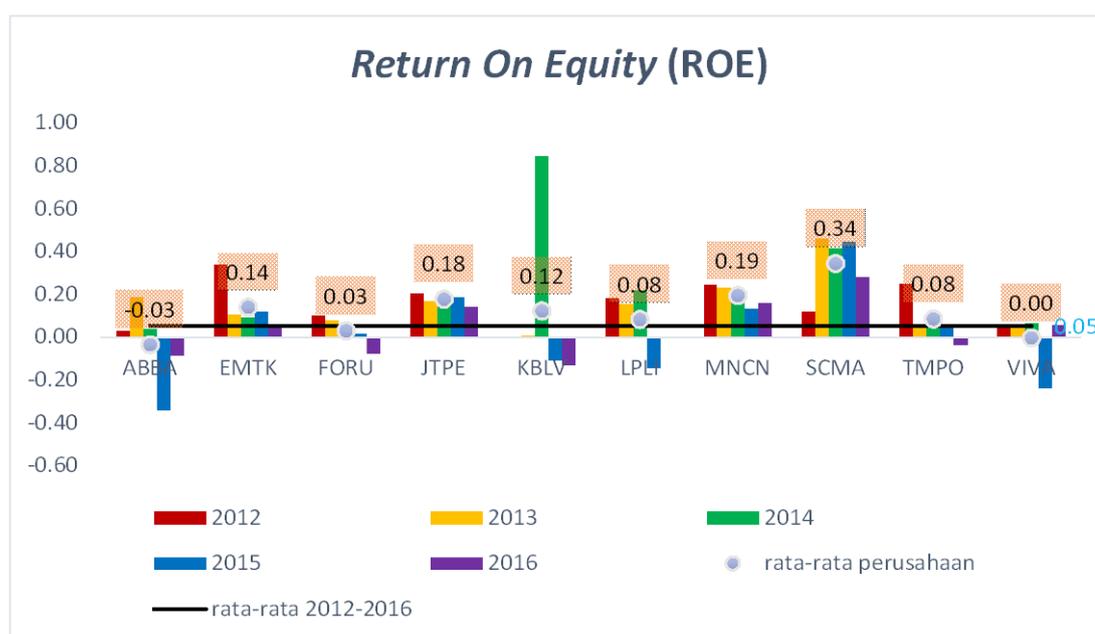
Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa kondisi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media*, jika dilihat dari rata-rata DER pada perusahaan yang diteliti untuk periode 2012-2016 berada dibawah 1,00 yaitu sebesar 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang baik dimana secara umum penggunaan utang perusahaan-perusahaan yang

diteliti tidak melebihi ekuitasnya. Namun terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata DER selama lima tahun lebih dari angka 1,00 yaitu perusahaan ABBA, JTPE, TMPO dan VIVA. Angka DER diatas 1,00 menunjukkan bahwa porsi utang perusahaan lebih mendominasi daripada ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan. Hal ini kurang baik bagi perusahaan karena dengan bertambahnya utang, akan menambah risiko bagi perusahaan. Penambahan utang perlu diimbangi dengan penambahan kemampuan dari sisi profitabilitas agar memberikan dampak positif bagi perusahaan atas penambahan utang tersebut.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ABBA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,99, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Perusahaan EMTK memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,23, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2016. Perusahaan FORU memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,00, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2015. Perusahaan JTPE memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,56, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016. Perusahaan KBLV memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,71, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2016. Perusahaan LPLI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,09, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Perusahaan MNCN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,39, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan SCMA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,33, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan TMPO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,17, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan VIVA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,48, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2015 dan 2016.

4. *Return On Equity*

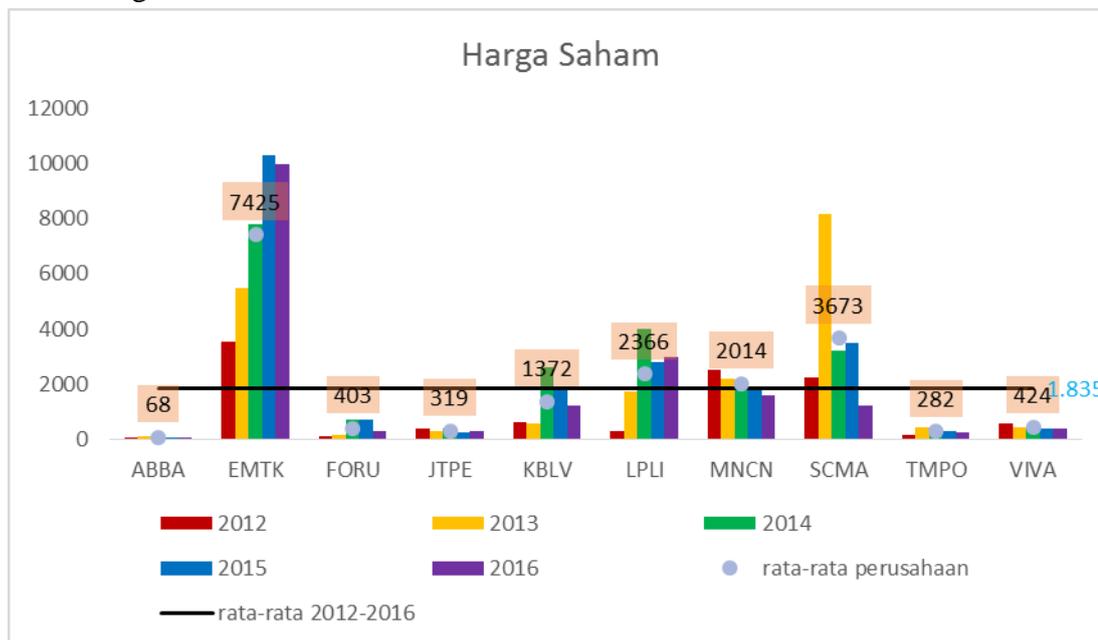


Gambar 6
Perkembangan *Return On Equity* (ROE)
Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa kondisi *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media*, jika dilihat dari rata-rata ROE pada perusahaan yang diteliti untuk periode 2012-2016 sebesar 0,05 menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan, ini dikarenakan angka yang dihasilkan bernilai positif. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki angka positif, yaitu perusahaan EMTK, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, MNCN, SCMA dan TMPO. Sementara perusahaan yang memiliki angka negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan. Terdapat satu perusahaan yang memiliki angka negatif yaitu ABBA, sehingga dapat dikatakan kondisi ROE perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* baik.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ABBA memiliki rata-rata perusahaan sebesar -0,03, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan EMTK memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,14, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012. Perusahaan FORU memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,03, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Perusahaan JTPE memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,18, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2014 dan 2015. Perusahaan KBLV memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,12, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014. Perusahaan LPLI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,08, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan MNCN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,19, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan SCMA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,34, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan TMPO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,08, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2014. Perusahaan VIVA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,00, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016.

5. Harga Saham



Gambar 7
Perkembangan Harga Saham

Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 7, diketahui bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* untuk periode 2012-2016 yaitu sebesar 1.835. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham diatas rata-rata penelitian yaitu EMTK, LPLI, MNCN dan SCMA. Selain itu, terdapat perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham mendekati harga saham minimal sebesar 50 yaitu perusahaan ABBA.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ABBA memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 68, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Perusahaan EMTK memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 7425, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan FORU memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 403, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Perusahaan JTPE memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 319, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2014. Perusahaan KBLV memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 1.372, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Perusahaan LPLI memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 2.366, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan MNCN memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 2.014, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Perusahaan SCMA memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 3.673, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013. Perusahaan TMPO memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 282, dimana yang

berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013. Perusahaan VIVA memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 424, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012.

4.1.4. Deskriptif Statistik Objek Penelitian

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian yaitu variabel harga saham, CR, WCTO, DER dan ROE. Data penelitian telah diolah dengan menggunakan EViews 9. Variabel-variabel penelitian tersebut diinterpretasikan dalam *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Deskriptif Statistik Sampel Penelitian

Date: 01/26/18
Time: 16:32
Sample: 2012 2016

	HS	CR	WCTO	DER	ROE
Mean	1834.540	5.288400	1.773200	0.896200	0.114000
Maximum	10300.00	32.66000	13.28000	2.420000	0.850000
Minimum	50.00000	0.350000	-11.47000	0.040000	-0.340000
Std. Dev.	2510.722	7.717920	4.044154	0.670598	0.189586
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Pada tabel 12 terlihat hasil pengujian statistik deskriptif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR (X1), WCTO (X2), DER (X3), ROE (X4) dan variabel dependen yaitu harga saham (Y). Jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data yang merupakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada variabel CR (X1) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 5,288 dengan nilai maksimum 32,660, nilai minimum 0,350 dan standar deviasi 7,717. Pada variabel WCTO (X2) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 1,773 dengan nilai maksimum 13,280, nilai minimum -11,470 dan standar deviasi 4,044. Pada variabel DER (X3) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,896 dengan nilai maksimum 2,420, nilai minimum 0,040 dan standar deviasi 0,670. Pada variabel ROE (X4) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,114 dengan nilai maksimum 0,850, nilai minimum -0,34 dan standar deviasi 0,189. Pada variabel Harga Saham (Y) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 1834, 540 dengan nilai maksimum 10300, nilai minimum 50 dan standar deviasi 2510,722.

4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk

mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji otokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

4.2.1. Hasil Analisis Data Panel

1. Teknik Estimasi Data Panel

Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji chow. Jika nilai probabilitas untuk cross section $F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section $F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji chow:

Tabel 13

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.563956	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.226886	9	0.0000

Sumber : Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000, sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Jika nilai probabilitas untuk cross section *random* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section *random* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 14

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.695870	4	0.0014

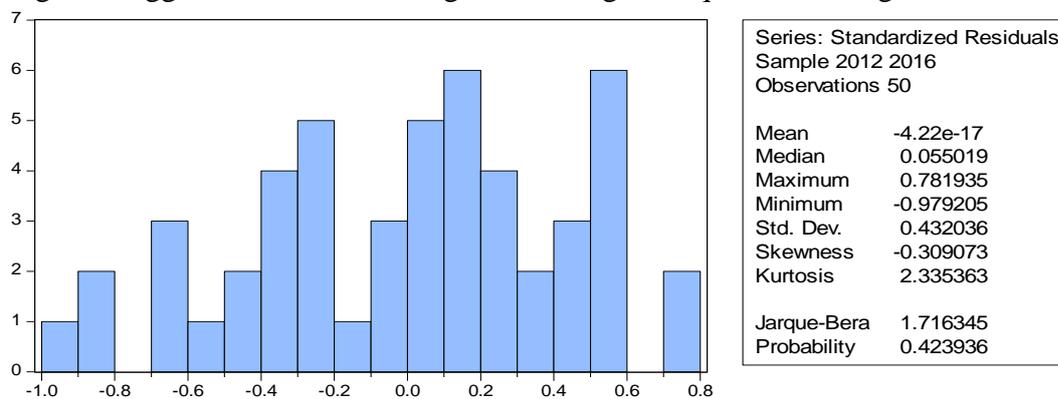
Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0014, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah fixed effect.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai Jarque-Bera tidak signifikan (lebih kecil dari dua) dan nilai probabilitas $> 0,05$. Adapun hasil pengolahan uji normalitas dengan menggunakan metode histogram dan angka Jarque-Bera sebagai berikut:



Gambar 8

Hasil Uji Jarque-Bera

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari dua yaitu sebesar 1,716345 dan nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0,423936 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Durbin-Watson*. Besaran *Durbin-Watson* secara umum bisa diambil patokan $DU < DW < 4 - DU$. Berikut hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* :

Tabel 15

Hasil Uji *Durbin-Watson*

Weighted Statistics

R-squared	0.980852	Mean dependent var	12.80820
Adjusted R-squared	0.973937	S.D. dependent var	10.13667
S.E. of regression	0.504042	Sum squared resid	9.146114
F-statistic	141.8529	Durbin-Watson stat	2.118289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,118289. Angka DW tersebut berada di atas DU sebesar 1,7214 dan berada dibawah 4-DU sebesar 2,2786 atau $1.7214 < 2.118289 < 2.2786$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah otokorelasi pada model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dimana dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel $> 0,05$. Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 16
Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.006367	0.014331	-0.444316	0.6595
WCTO	0.004233	0.003865	1.095108	0.2807
DER	-0.025324	0.044315	-0.571452	0.5712
ROE	0.245785	0.152241	1.614444	0.1152
C	0.341398	0.096202	3.548770	0.0011

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen yaitu *Current Ratio* sebesar 0,6595, *Working Capital Turnover* sebesar 0,2807, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,5712 dan *Return On Equity* sebesar 0,1152. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	WCTO	DER	ROE
CR	1.000000	-0.156023	-0.522119	0.005164
WCTO	-0.156023	1.000000	0.246692	-0.287019
DER	-0.522119	0.246692	1.000000	-0.399290
ROE	0.005164	-0.287019	-0.399290	1.000000

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu CR dan WCTO sebesar -0,156023, CR dan DER sebesar -0,522119, CR dan ROE sebesar 0,005164, WCTO dan DER sebesar 0,246692, WCTO dan ROE sebesar -0,287019, DER dan ROE sebesar -0,399290, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,85.

4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Regresi Data Panel :

Tabel 18
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.028780	0.029069	0.990078	0.3287
WCTO	-0.043177	0.007022	-6.149150	0.0000
DER	-0.225578	0.071476	-3.155970	0.0032
ROE	-0.252392	0.301656	-0.836687	0.4083
C	6.784814	0.185278	36.61962	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.980852	Mean dependent var	12.80820	
Adjusted R-squared	0.973937	S.D. dependent var	10.13667	
S.E. of regression	0.504042	Sum squared resid	9.146114	
F-statistic	141.8529	Durbin-Watson stat	2.118289	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan tabel 18, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi linier berganda. Berikut interpretasi hasil model regresi linier berganda

1. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,980852, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 98,08%. Sedangkan sisanya sebesar 1,92% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

2. *Adjusted R Square* sebesar 0,973937, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham sebesar 97,39%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F

1. Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$HS = 6,784 + 0,028 CR - 0,043 WCTO - 0,225 DER - 0,252 ROE$$

Nilai Konstanta sebesar 6,784 artinya jika *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) nilainya 0, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 6,784

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,028 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,028 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

Nilai koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) bernilai negatif yaitu sebesar -0,043 artinya setiap peningkatan *Working Capital Turnover* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,043 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -0,225 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,225 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai negatif yaitu sebesar -0,252 artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 0,252 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

2. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
 - Hipotesis
 - H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan tabel 18 diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,028780 dan nilai probabilitas sebesar 0,3287. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,3287 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak.
- Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap harga saham.
 - Hipotesis
 - H₂ : *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan tabel 18 diperoleh hasil estimasi variabel *Working Capital Turnover* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,043177 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak.
- Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
 - Hipotesis
 - H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan tabel 18 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,225578 dan probabilitas sebesar 0,0032. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,0032 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima.
- Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
 - Hipotesis

H_4 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan tabel 18 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.252392 dan probabilitas sebesar 0,4083. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,4083 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

3. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa :

- Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham.
 - Hipotesis
 - H_5 : *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- Berdasarkan tabel 18 diperoleh hasil uji f-statistik sebesar 141,8529 dengan probabilitas 0,000000. Nilai signifikan F ($0,000000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana CR akan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian Manopo, Tewal, Jan (2017) menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dan tidak konsisten dengan penelitian Reynard dan Lana (2013), Aditya dan

Teguh (2014), Frendy, Tommy dan Mangantar (2015), Yuliana (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Current ratio yang rendah biasanya menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang rendah akan menurunkan harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. *Current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, hal ini dikarenakan adanya kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan laba perusahaan. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui tingkat *current ratio* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, karena masih ada rasio likuiditas lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.4.2. Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa WCTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana WCTO akan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian Devie dan Rokhmi (2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan gambaran seberapa efisien modal kerja dalam bisnis dimanfaatkan untuk mencapai penjualan. *Working Capital Turnover* mampu memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang rendah bukan berarti perusahaan tidak mencapai penjualan yang ditargetkan. Perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya tingkat perputaran modal kerja yang rendah mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan pun akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan. Tetapi bisa jadi perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang rendah sedang memiliki kelebihan modal kerja. Kelebihan modal kerja ini baik untuk pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang karena kemungkinan akan meningkatkan penjualan, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.4.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DER akan berpengaruh negatif terhadap harga saham dan konsisten dengan penelitian Reynard dan Lana (2013), Edhi dan Elif (2015), Putu dan Suaryana (2013), Danika, Achsani, et al (2014), Devie dan Rokhmi (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010, 104). *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang.

Debt to Equity Ratio merupakan gambaran struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam kenyataannya gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan mampu memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham di perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat. Jika perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, artinya akan semakin besar risiko yang ditimbulkan dari utang keseluruhan, sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang pada akhirnya membuat harga saham perusahaan akan menurun. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* artinya akan semakin kecil risiko yang ditimbulkan dari utang keseluruhan, sehingga investor akan merasa aman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4.4.4. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana ROE akan berpengaruh positif

terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian Jeni Wardi (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Dan tidak konsisten dengan penelitian Reynard dan Lana (2013), Frendy, Tommy, et al (2015), Yuliana (2016), Devie dan Rokhmi (2017), menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui tingkat *Return On Equity* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, karena masih ada rasio profitabilitas lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4.4.5. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* akan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Baker & Powell (2009, 46) *Managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratios as targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.*

Manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri dan untuk mengakses kinerjanya. Mereka mungkin menggunakan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaan bagi manajer secara insentif. Rasio keuangan yang baik, akan berdampak pada penilaian investor sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel CR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan nilai koefisien sebesar 0,028780 dan signifikansi sebesar 0,3287.
2. Variabel WCTO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan nilai koefisien sebesar -0,043177 dan signifikansi sebesar 0,0000.
3. Variabel DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. Variabel ROE tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. dengan nilai koefisien sebesar -0,252392 dan signifikansi sebesar 0,3287.
5. Nilai F hitung sebesar 141,8529 dengan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (CR, WCTO, DER dan ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE)* sebesar 97,39%, sisanya sebesar 2,61% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan
 - a. Beberapa perusahaan pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* masih memiliki modal kerja negatif yang mana menandakan adanya kondisi illikuid pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan harus berusaha meningkatkan jumlah aktiva lancar atau mengurangi utang lancarnya.

- b. Beberapa perusahaan pada sub sektor *Advertising, Printing & Media* memiliki jumlah utang yang lebih tinggi dibandingkan modal perusahaan, sehingga perusahaan harus menjaga struktur permodalan usaha dengan cara tidak banyak memanfaatkan utang-utang terhadap ekuitas. Karena struktur modal yang baik akan berdampak baik juga pada rasio utang (DER) yang kemudian berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, kinerja solvabilitas yang dilihat dari *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap sub sektor ini. Sehingga perbaikan kinerja solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
 - c. Masih terdapat perusahaan yang memiliki ROE negative, yang berarti kinerja dalam menghasilkan profitabilitas tidak baik, sehingga perusahaan harus meningkatkan penjualan atau melakukan efisiensi biaya agar kerugian dari beberapa perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.
 - d. Masih terdapat perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham yang sangat rendah. Dimana hal tersebut merupakan sinyal yang menunjukkan perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik, sehingga perlu meningkatkan kinerja keuangan agar investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang kemudian akan meningkatkan harga saham.
- 2) Bagi Investor dan calon investor dapat mempertimbangkan *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* dari Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena rasio tersebut dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
 - 3) Bagi penelitian selanjutnya, dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio keuangan yakni rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang digambarkan dengan indikator *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* dan belum menggunakan variabel-variabel makroekonomi.
 - b) Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling.
 - c) Peneliti hanya menggunakan data selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2012-2016

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pratama dan Teguh Erwati (2014), *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1 Juni 2014 ISSN:2088-7688.
- Agus Harjito dan Martono (2010), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), *Analisis Regresi Dalam Penelitian, Ekonomi & Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Rajawali Pers, Jakarta.
- Agus Widarjono (2007), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonisia FE UII.
- Arifin (2007), *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Audy Felita Angesti dan Imam Hidayat. (2017), *Pengaruh earning power of total investment, earning per share, total debt to assets ratio, working capital turnover ratio terhadap harga saham perusahaan rokok di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 ISSN : 2461-0593
- Axel Tracy. 2012. *Ratio Analysis Fundamental*. Sidney : RA.net
- Baker Kent, H dan Powell Gary (2009), *Understanding Financial Management*, Australia, Blackwell.
- Bambang Riyanto (2013), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Empat, Yogyakarta, BPF.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Dadang Prasetyo Jatmiko (2017), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Diandra Kreatif
- Dan L. Hieghter, Maryanne M. Mowen, and Don R, Hansen (2008) *Fundamental Cornerstones of Managerial Accounting*, USA, Thomson Heigher Education.
- Danika Reka Artha, Noer Azam Achsani, Hendro Sasongko (2014), *Analisis Fundamental Teknikal dan Macroeonomi Harga Saham Sektor Pertanian*. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), Institute Pertanian Bogor, Vol.16, No. 2, September 2014, Hal: 175–184 ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online.
- Dedi Suselo, Atim Djazuli, Nur Khusniyah Indrawati. (2015), *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)*. Universitas Brawijaya Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 13 No. 1, 2015.
- Dermawan Sjahrial (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi keempat, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedua, Jakarta, Mitra Wacana Media

- Devie Wahyu Setyardiani dan Siti Rokhmi Fuadati. (2017), *Pengaruh DER, profitabilitas dan perputaran modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverange di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 ISSN : 2461-0593
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati (2015), *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, E-ISSN 2502-4159
- Eduardus Tandelilin (2010), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Jakarta, BPPE.
- Frendy Sondakh, Parangkuan Tommy, Marjam Mangantar (2015), *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, VOL 11. No 2, Agustus 2009, Hlm. 97-106
- Hery (2015), *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta, PT Grasindo
- Irham Fahmi (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Irham Fahmi (2015), *Manajemen Keuangan*, cetakan ke empat, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Iskandar Z Alwi (2008), *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Yayasan Pancur Siwah
- Jae K. Shim, Ph. D. dan Joel G. Siegel, Ph. D., CPA (2007), *Handbook of Financial Analysis Forecasting, and Modeling*, Chicago, Printed in the United States of America.
- Jaka E. Cahyono. 2002. *Investing in JSX now? No, I'm Not That Fool*. Jakarta : Gramedia.
- Jaka Sriyana (2014), *Metode Regresi Data Panel*, Ekosiana, Yogyakarta.
- Jeni Wardi. (2015), *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, April 2015 : 127-147 ISSN 2337-4314.
- Jogiyanto, H. M. (2013), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 8, Yogyakarta, BPFE
- Jonathan Sarwono (2016), *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media
- Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers

- Lasher, William R (2014), *Financial Management A Practical Approach, Fifth Edition*, United States of America, Thomson South-Western College Publishing.
- Lawrence J. Gitman And Chad J. Zutter (2012), *Managerial Finance*, Global Edition 13th edition, Pearson Education Ltd, New York.
- M. Sarngadharan dan S. Rajitha Kumar (2011), *Financial Analysis for Management Decisions*, New Delhi, PHI Learning Private Limited
- Manurung, Adler Haymans (2008), *Wealth Management : Menuju Kebebasan Finansial*, Jakarta, Kompas.
- Musdalifah, Azis, Sri Mintarti, Maryam Nadir (2015), *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Jakarta, DeePublish.
- MY Khan and P K Jain (2010), *Management Accounting*, New Delhi India, Mc. Graw-Hill.
- Norman H. Godwin & C. Wayne Alderman (2010), *Financial Accounting*, Boston, Cengage Learning.
- Norman H. Godwin & C. Wayne Alderman. 2010. *Financial Accounting*. Boston : Cengage Learning.
- Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013), *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Vol. 4, No. 1 ISSN: 2302-8556.
- R. Charles Moyer, James R. McGuigan, Ramesh R.Pao (2017), *Contemporary Financial Management*, Boston, Cengage Learning.
- R.K. Gupta and Himanshu Gupta (2015), *Working Capital Management & Finance*, Chennai, India, Notion Press
- Raymond Budiman (2017), *Investing is Easy: Teknik Analisis dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo
- Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013), *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil), Oktober 2013. ISSN : 1858-2559
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield, Gadsford B. Jordan, Josep Lim dan Ruth Tan (2009), *Pengantar Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Salemba Empat
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RdanD*, cetakan ke-23, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Van Horne, James C and John M. Wachowicz (2009), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Penerjemah Quratul'ain Mubarakah, Salemba Empat, Jakarta

Vera Ch Manopo, Benhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017), *Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN: 2461-0593

Wahyu Murti (2011), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*, Cetakan Pertama, Penerbit Cintya Press, Jakarta

Wing Wahyu Winarno (2015), *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN

Yuliana Siti Saputri. (2016), *Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN: 2461-0593.

Zulfikar (2016), *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta, DeePublish

www.okezone.com diakses 6/7/2017

www.kompas.com diakses 8/9/2017

www.britama.com diakses 6/7/2017

www.idx.co.id diakses 6/7/2017

www.sahamok.com diakses 6/7/2017

Lampiran 1

Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar, Penjualan, Total Liabilitas, Total Ekuitas dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Penjualan	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba bersih
ABBA	2012	199,139	242,531	264,525	305,768	135,785	4,042
	2013	182,448	205,945	269,553	286,066	168,123	31,470
	2014	197,691	144,595	318,916	270,730	173,192	6,980
	2015	166,021	124,123	290,557	271,129	132,989	(45,380)
	2016	187,479	140,628	204,943	293,133	122,204	(10,785)
Rata-rata pertahun		186,556	171,564	269,699	285,365	146,459	(2,735)
EMTK	2012	5,717,890	1,054,560	4,681,030	2,311,678	10,177,897	3,468,669
	2013	7,149,090	1,659,599	5,792,495	3,461,758	12,825,628	1,364,545
	2014	13,443,422	1,723,978	6,522,251	3,568,057	16,317,138	1,487,195
	2015	10,407,727	1,312,536	6,429,109	2,111,140	15,389,131	1,840,758
	2016	10,466,088	2,062,030	5,354,491	4,845,244	16,119,905	731,092
Rata-rata pertahun		9,436,843	1,562,541	5,755,875	3,259,575	14,165,940	1,778,452
FORU	2012	224,695	121,397	480,147	131,603	125,649	12,658
	2013	226,617	118,697	407,407	130,543	132,974	10,581
	2014	228,471	116,251	404,324	128,974	132,210	3,888
	2015	250,112	136,713	431,916	149,602	134,089	2,071
	2016	199,572	108,312	238,258	109,498	124,196	(9,894)
Rata-rata pertahun		225,893	120,274	392,410	130,044	129,824	3,861
JTPE	2012	253,706	185,025	418,784	240,362	206,340	42,431
	2013	354,299	272,474	596,623	333,114	242,000	40,744
	2014	406,031	295,247	833,710	374,224	284,742	53,922
	2015	539,531	465,395	984,502	536,052	350,794	65,316
	2016	964,766	829,619	657,944	916,010	377,975	52,902
Rata-rata pertahun		503,667	409,552	698,313	479,952	292,370	51,063
KBLV	2012	1,126,914	828,543	1,322,439	1,889,975	2,416,601	10,470
	2013	1,223,581	1,606,207	1,754,102	2,805,711	2,436,754	19,937
	2014	1,278,631	1,459,868	2,026,070	3,573,537	9,388,877	7,943,319
	2015	1,206,209	3,121,755	1,062,980	5,147,517	13,711,988	(1,513,806)
	2016	1,511,056	4,333,411	1,004,379	6,583,088	7,482,449	(1,006,460)
Rata-rata pertahun		1,269,278	2,269,957	1,433,994	3,999,966	7,087,334	1,090,692
LPLI	2012	1,434,143	65,830	92,940	85,101	1,590,431	292,004
	2013	1,715,951	59,138	94,540	81,552	1,789,123	279,509
	2014	2,323,811	71,148	93,679	98,144	2,393,482	527,311
	2015	1,963,439	66,996	98,059	343,490	2,099,659	(307,083)
	2016	1,767,394	80,966	65,855	343,490	2,033,038	(3,911)
Rata-rata pertahun		1,840,948	68,816	89,015	190,355	1,981,147	157,566

Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Penjualan	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba Bersih
MNCN	2012	6,766,799	1,250,225	6,265,260	1,663,780	7,197,162	1,763,019
	2013	6,811,828	1,606,491	6,522,347	1,871,706	7,743,574	1,809,842
	2014	8,670,175	892,276	6,665,978	4,215,820	9,393,213	1,883,432
	2015	7,726,851	1,039,805	6,444,935	4,908,164	9,566,393	1,276,968
	2016	7,516,826	4,322,807	5,264,438	4,863,973	9,766,107	1,543,702
Rata-rata pertahun		7,498,496	1,822,321	6,232,592	3,504,689	8,733,290	1,655,393
SCMA	2012	6,811,828	1,606,491	2,240,085	1,871,706	7,743,574	913,013
	2013	2,570,167	705,699	3,694,748	1,220,709	2,789,457	1,285,897
	2014	3,200,365	819,157	4,055,702	1,250,247	3,478,188	1,448,274
	2015	2,843,499	860,469	4,237,980	1,152,287	3,413,676	1,521,586
	2016	3,397,575	1,036,343	3,418,838	1,157,742	4,176,653	1,170,445
Rata-rata pertahun		3,764,687	1,005,632	3,529,471	1,330,538	4,320,310	1,267,843
TMPO	2012	127,627	48,138	263,557	95,670	116,775	29,042
	2013	138,075	52,911	262,157	123,908	123,406	7,356
	2014	162,394	77,932	316,614	184,367	138,404	14,997
	2015	137,179	72,869	252,446	195,096	151,377	6,575
	2016	139,020	81,405	170,611	206,086	146,070	(5,307)
Rata-rata pertahun		140,859	66,651	253,077	161,025	135,206	10,533
VIVA	2012	1,340,859	367,284	1,241,437	1,314,815	1,678,561	72,925
	2013	2,509,765	371,756	1,674,375	3,216,308	2,086,775	105,795
	2014	3,060,220	1,057,647	2,252,677	3,492,753	2,663,688	173,068
	2015	2,119,005	1,509,053	2,108,743	4,049,017	2,157,119	(512,818)
	2016	2,564,588	1,732,961	1,805,796	4,323,788	2,275,153	131,919
Rata-rata pertahun		2,318,887	1,007,740	1,816,606	3,279,336	2,172,259	(5,822)

Sumber : www.idx.co.id (data processed)

Lampiran 2

Rasio CR, WCTO, DER dan ROE pada Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No.	Kode	RATIOS	Tahun 2012-2016					Rata-rata
	Perusahaan		2012	2013	2014	2015	2016	Perusahaan
1	ABBA	CR	0,82	0,89	1,37	1,34	1,33	1,15
		WCTO	-6,10	-11,47	6,01	6,93	4,37	-0,05
		DER	2,25	1,70	1,56	2,04	2,40	1,99
		ROE	0,03	0,19	0,04	-0,34	-0,09	-0,03
2	EMTK	CR	5,42	4,31	7,80	7,93	5,08	6,11
		WCTO	1,00	1,06	0,56	0,71	0,64	0,79
		DER	0,23	0,27	0,22	0,14	0,30	0,23
		ROE	0,34	0,11	0,09	0,12	0,05	0,14
3	FORU	CR	1,85	1,91	1,97	1,83	1,84	1,88
		WCTO	4,65	3,78	3,60	3,81	2,61	3,69
		DER	1,05	0,98	0,98	1,12	0,88	1,00
		ROE	0,10	0,08	0,03	0,02	-0,08	0,03
4	JTPE	CR	1,37	1,30	1,38	1,16	1,16	1,27
		WCTO	6,10	7,29	7,53	13,28	4,87	7,81
		DER	1,16	1,38	1,31	1,53	2,42	1,56
		ROE	0,21	0,17	0,19	0,19	0,14	0,18
5	KBLV	CR	1,36	0,76	0,88	0,39	0,35	0,75
		WCTO	4,43	-4,58	-11,18	-0,55	-0,36	-2,45
		DER	0,78	1,15	0,38	0,38	0,88	0,71
		ROE	0,00	0,01	0,85	-0,11	-0,13	0,12
6	LPLI	CR	21,79	29,02	32,66	29,31	21,83	26,92
		WCTO	0,07	0,06	0,04	0,05	0,04	0,05
		DER	0,05	0,05	0,04	0,16	0,17	0,09
		ROE	0,18	0,16	0,22	-0,15	0,00	0,08
7	MNCN	CR	5,41	4,24	9,72	7,43	1,74	5,71
		WCTO	1,14	1,25	0,86	0,96	1,65	1,17
		DER	0,23	0,24	0,45	0,51	0,50	0,39
		ROE	0,24	0,23	0,20	0,13	0,16	0,19
8	SCMA	CR	4,24	3,64	3,91	3,30	3,28	3,67
		WCTO	0,43	1,98	1,70	2,14	1,45	1,54
		DER	0,24	0,44	0,36	0,34	0,28	0,33
		ROE	0,12	0,46	0,42	0,45	0,28	0,34
9	TMPO	CR	2,65	2,61	2,08	1,88	1,71	2,19
		WCTO	3,32	3,08	3,75	3,93	2,96	3,41
		DER	0,82	1,00	1,33	1,29	1,41	1,17
		ROE	0,25	0,06	0,11	0,04	-0,04	0,08
10	VIVA	CR	3,65	6,75	2,89	1,40	1,48	3,24
		WCTO	1,28	0,78	1,12	3,46	2,17	1,76
		DER	0,78	1,54	1,31	1,88	1,90	1,48
		ROE	0,04	0,05	0,06	-0,24	0,06	0,00
Rata-rata CR Pertahun			4,86	5,54	6,46	5,60	3,98	5,29
Rata-rata WCTO Pertahun			1,63	0,32	1,40	3,47	2,04	1,77
Rata-rata DER Pertahun			0,76	0,88	0,79	0,94	1,11	0,90
Rata-rata ROE Pertahun			0,07	0,07	0,10	0,00	0,02	0,05